

**PENGARUH METODE USMANI DAN HALAQAH TALAMIDUL QUR'AN
(HTQ) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PONOROGO TAHUN
AKADEMIK 2022/2023**

SKRIPSI



Oleh

HANI' NI'MATUL ULA

NIM. 201190090

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

**PENGARUH METODE USMANI DAN HALAQAH TALAMIDUL QUR'AN
(HTQ) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PONOROGO TAHUN
AKADEMIK 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh:

HANI' NIMATUL ULA

NIM. 201190090

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Hani' Ni'matul Ula
NIM : 201190090
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd.I
NIP. 197306252003121002

Ponorogo, 20 Februari 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd.I
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Hani' Ni'matul Ula
NIM : 201190090
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Februari 2023

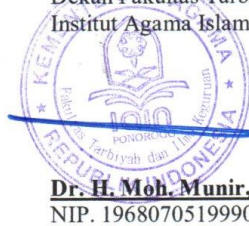

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 1 Maret 2023

Ponorogo, 1 Maret 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M. Pd.I

Penguji I : Dr. M. Miftahul Ulum, M. Ag

Penguji II : Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd.I





PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hani' Ni'matul Ula
NIM : 201190090
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya tanggungjawab dari penulis.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 1 Maret 2023
Yang Membuat Pernyataan



Hani' Ni'matul Ula
NIM. 201190090



IAIN
PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hani' Ni'matul Ula

NIM : 201190090

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ)
Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Ma'had Al-
Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023.

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 19 Februari 2023

Yang Membuat Pernyataan

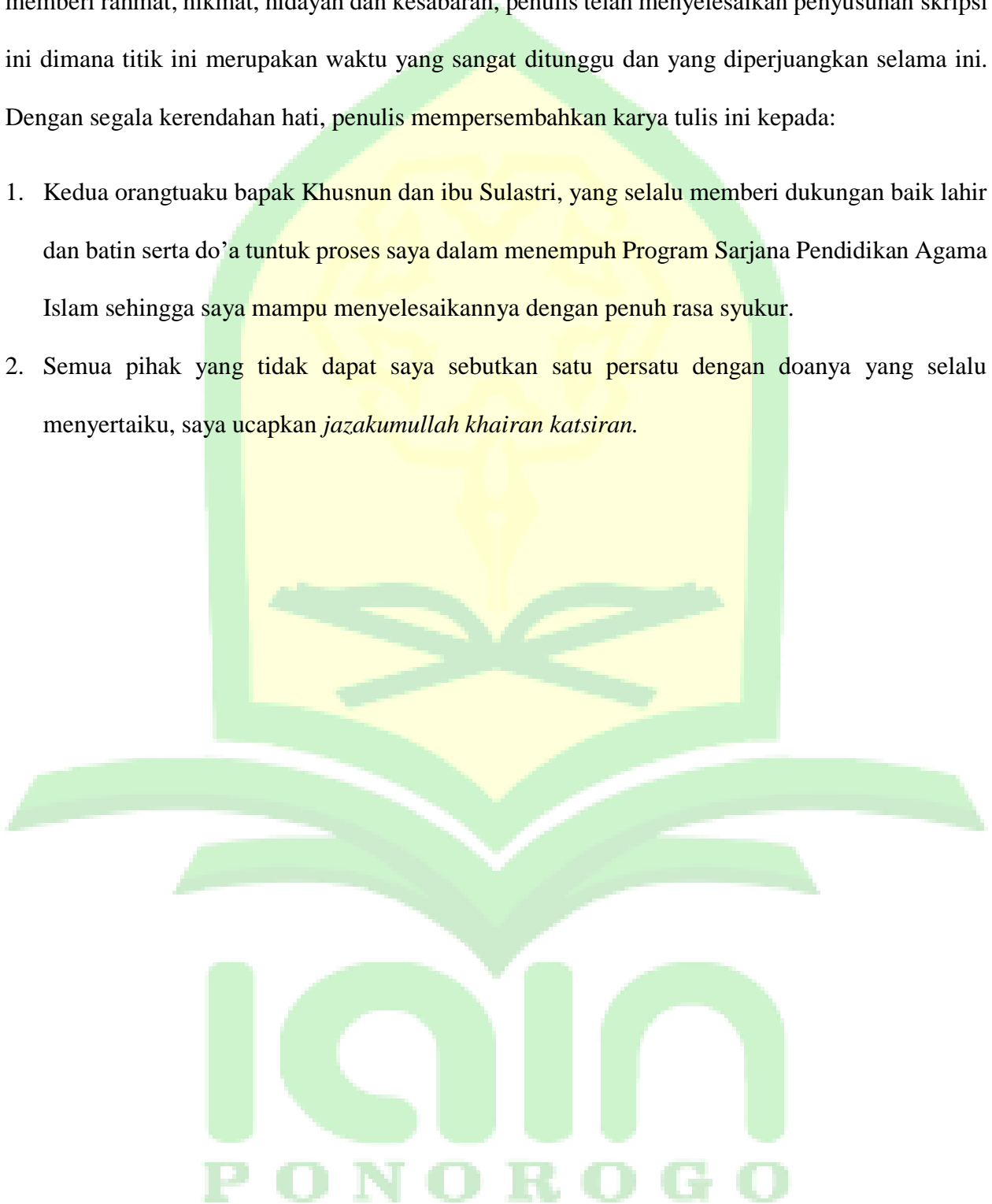


Hani' Ni'matul Ula

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘alamiin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt, yang telah memberi rahmat, nikmat, hidayah dan kesabaran, penulis telah menyelesaikan penyusunan skripsi ini dimana titik ini merupakan waktu yang sangat ditunggu dan yang diperjuangkan selama ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orangtuaku bapak Khusnun dan ibu Sulastri, yang selalu memberi dukungan baik lahir dan batin serta do’a tuntuk proses saya dalam menempuh Program Sarjana Pendidikan Agama Islam sehingga saya mampu menyelesaikannya dengan penuh rasa syukur.
2. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu dengan doanya yang selalu menyertaiku, saya ucapkan *jazakumullah khairan katsiran*.



MOTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.”(HR.

Bukhori)¹



¹ Al-Bukhori, *Kitab Shahih Bukhori Juz 6 Bab Khoirukum Man Ta'allamal Qur'ana Wa 'Allamahu* (Mauqi'u Al-Islam: Dalam Maktabah Syamilah, 2005), 192.

ABSTRAK

Ula, Hani' Ni'matul. 2023. *Pengaruh Metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd.I.

Kata Kunci: Metode Usmani, Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ), Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca al-Qur'an adalah sesuatu yang harus diutamakan atau dinomor satukan tentunya bagi generasi Islam. Selain ilmu umum, ilmu keIslaman juga sangat penting untuk dipelajari terutama ilmu tentang al-Qur'an yang merupakan petunjuk bagi umat Islam sehingga wajib bagi kita untuk mempelajari dan mengamalkannya. Namun yang terjadi, sering kita menemui mahasiswa yang kemampuan membaca al-Qur'annya sangat minim padahal mereka adalah bibit yang dipersiapkan bagi masa depan agama Islam kelak. Hal ini terjadi pada mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo yang ditunjukkan oleh hasil observasi yang dilakukan sehingga perlu adanya suatu strategi atau metode untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca al-Qur'an seperti halnya adanya metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ).

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pengaruh metode Usmani terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023; 2) Mengetahui pengaruh Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023; dan 3) Mengetahui pengaruh metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023.

Penelitian ini dirancang menggunakan metode penelitian kuantitatif yang datanya berupa angka-angka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus statistika yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Sampel pada penelitian ini berjumlah 108 responden. Untuk teknik pengumpulan datanya menggunakan angket.

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Metode Usmani berpengaruh sebesar 73,7% terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023. 2) Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) berpengaruh sebesar 71,4% terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023. 3) Metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) berpengaruh sebesar 78,3% terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023.

ABSTRACT

Ula, Hani' Ni'matul. 2023. *The Effect of the Usmani Method and Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) on the Ability to Read the Al-Qur'an Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Academic Year 2022/2023.* **Thesis.** Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Advisor: Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

Keywords: Usmani Method, Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ), Ability to Read Al-Qur'an

The ability to read the Koran is something that must be prioritized or number one, of course, for the Muslim generation. In addition to general knowledge, Islamic knowledge is also very important to learn, especially the knowledge of the Qur'an which is a guide for Muslims so that it is mandatory for us to study and practice it. However, what happens is that we often encounter female students whose ability to read the Koran is minimal, even though they are seeds prepared for the future of Islam. This happens to the students of Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo which is shown by the results of the observations made so that there is a need for a strategy or method to improve the ability to read the Qur'an as well as the Usmani method and Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ).

This study aims to: 1) Determine the effect of the Ottoman method on the ability to read the Koran for Ma'had Al-Jami'ah students of IAIN Ponorogo Academic Year 2022/2023; 2) Knowing the effect of Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) on the ability to read the Koran for mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Academic Year 2022/2023; and 3) Knowing the effect of the Usmani and Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) methods on the ability to read the Koran for Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Academic Year 2022/2023.

This study was designed using quantitative research methods in which the data is in the form of numbers. The data analysis technique used in this study is to use statistical formulas, namely simple linear regression and multiple linear regression. The sample in this study amounted to 108 respondents. For data collection techniques using a questionnaire.

Based on the results of data analysis, the following conclusions can be drawn: 1) The Ottoman method has an effect of 73.7% on the ability to read the Koran for Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Academic Year 2022/2023. 2) Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) has an effect of 71.4% on the ability to read the Koran for Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Academic Year 2022/2023. 3) The Usmani and Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) methods have an effect of 78.3% on the ability to read the Koran for Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Academic Year 2022/2023.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Segala puji bagi Allah Swt. Yang telah memberi kedudukan mulia bagi hamba-Nya yang berilmu dan beriman, atas curahan karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. sang penegak panji keIslaman dan yang membawa kita pada kejayaan sehingga mampu terhindar dari kebodohan dan penindasan.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa dorongan, bimbingan, dan motivasi baik yang bersifat lahir maupun batin dari berbagai pihak, niscaya penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M. Ag, selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd. I, selaku Ketua Program Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dan selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh dosen yang telah mendidik penulis dengan penuh kesabaran selama menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, semoga menjadi manfaat dan barokah baik untuk saya maupun Bapak Ibu Dosen.

5. Dr. H. Saifullah, M. Ag, selaku Mudir Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dan seluruh jajarannya yang telah memberikan data informasi yang berkenaan dengan skripsi ini. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak mampu saya sebutkan satu persatu.

Tiada kata yang mampu penulis ucapkan selain kata terima kasih yang tak terhingga kepada semuanya, serta iringan do'a yang semoga menjadi amal kebaikan bagi pihak yang telah membantu. Semoga kebaikan tersebut mendapatkan balasan dari Allah Swt.

Karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya. Semoga selalu mendapatkan ridho Allah Swt. Aamiin.

Ponorogo, 20 Februari 2023



Hani' Ni'matul Ula



IAIN
PONOROGO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA JURUSAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI DAN DEKAN.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xx
BAB I : PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	12

A. Kajian Teori.....	12
B. Telaah Penelitian Terdahulu.....	24
C. Kerangka Berpikir.....	29
D. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III : METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
D. Variabel Penelitian.....	34
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	36
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Deskripsi Data.....	52
B. Statistik Inferensial.....	64
1. Uji Asumsi.....	64
2. Uji Hipotesis dan Interpretasi.....	69
C. Pembahasan.....	77
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. Simpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	86



DAFTAR TABEL

Lampiran	Halaman
Tabel 2.1 Jadwal Jadwal Makharīj al-Ḥuruf Menurut Imam Kholil.....	21
Tabel 2.2 Ṣifāt al-Ḥurūf Menurut Ibnu Al Jazari.....	22
Tabel 2.3 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Jumlah Sampel.....	34
Tabel 3.2 Skala <i>Likert</i>	37
Tabel 3.3 Instrumen Penelitian.....	38
Tabel 3.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Metode Usmani Tahap 1.....	41
Tabel 3.5 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Metode Usmani Tahap 2.....	41
Tabel 3.6 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) Tahap 1.....	42
Tabel 3.7 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) Tahap 2.....	43
Tabel 3.8 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Kemampuan Membaca Al-Qur'an Tahap 1.....	43
Tabel 3.9 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Kemampuan Membaca Al-Qur'an Tahap 2.....	44
Tabel 3.10 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	45
Tabel 4.1 Skor Jawaban Angket Metode Usmani.....	52
Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Metode Usmani.....	53
Tabel 4.3 Tingkatan Metode Usmani.....	55
Tabel 4.4 Skor Jawaban Angket Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ).....	56
Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ).....	57
Tabel 4.6 Tingkatan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ).....	59

Tabel 4.7 Skor Jawaban Angket Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	60
Tabel 4.8 Deskripsi Statistik Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	61
Tabel 4.9 Tingkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	63
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	64
Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas Metode Usmani Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	66
Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	67
Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	68
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinieritas.....	68
Tabel 4.15 Tabel <i>Coefficients</i> Metode Usmani Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	69
Tabel 4.16 Tabel <i>Anova</i> Metode Usmani Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	70
Tabel 4.17 Tabel <i>Model Summary</i> Metode Usmani Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	71
Tabel 4.18 Tabel <i>Coefficients</i> Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	72
Tabel 4.19 Tabel <i>Anova</i> Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	73
Tabel 4.20 Tabel <i>Model Summary</i> Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	74
Tabel 4.21 Tabel <i>Coefficients</i> Metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	75
Tabel 2.22 Tabel <i>Anova</i> Metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	75

Tabel 2.23 Tabel *Model Summary* Metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an..... 77



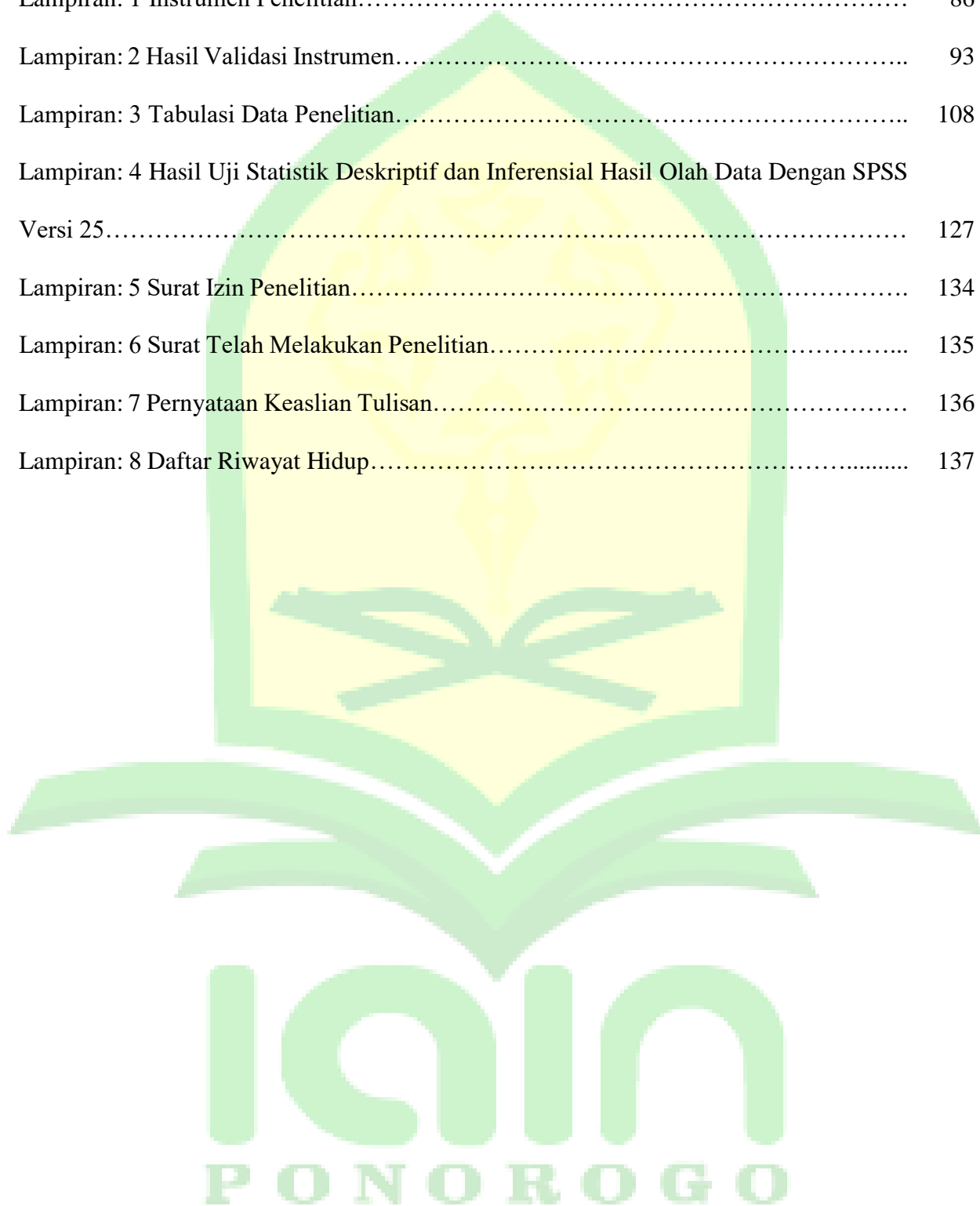
DAFTAR GAMBAR

Lampiran	Halaman
Gambar 2.1 Grafik Kerangka Berpikir.....	30
Gambar 4.1 Histogram dan Polygon Variabel Metode Usmani.....	54
Gambar 4.2 Histogram dan Polygon Variabel Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ).....	58
Gambar 4.3 Histogram dan Polygon Variabel Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran: 1 Instrumen Penelitian.....	86
Lampiran: 2 Hasil Validasi Instrumen.....	93
Lampiran: 3 Tabulasi Data Penelitian.....	108
Lampiran: 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif dan Inferensial Hasil Olah Data Dengan SPSS Versi 25.....	127
Lampiran: 5 Surat Izin Penelitian.....	134
Lampiran: 6 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	135
Lampiran: 7 Pernyataan Keaslian Tulisan.....	136
Lampiran: 8 Daftar Riwayat Hidup.....	137



PEDOMAN TRANSLITERIASI

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ء	‘	ض	ḍ
ب	B	ط	ṭ
ت	T	ظ	ẓ
ث	Th	ع	‘
ج	J	غ	Gh
ح	Ḥ	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dh	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sh	ه	H
ص	ṣ	ي	Y

Tā’ marbūṭa tidak ditampakkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis t.

Misalnya; فطانة = *faṭana* ; فطانة النبي = *faṭānat al-nabī*

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	Aw
أي	=	Ay

او	=	ū
أي	=	ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *damma* dan huruf *yā* yang didahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel.

Bacaan Panjang

ا	=	ā
---	---	---

اي	=	ī
----	---	---

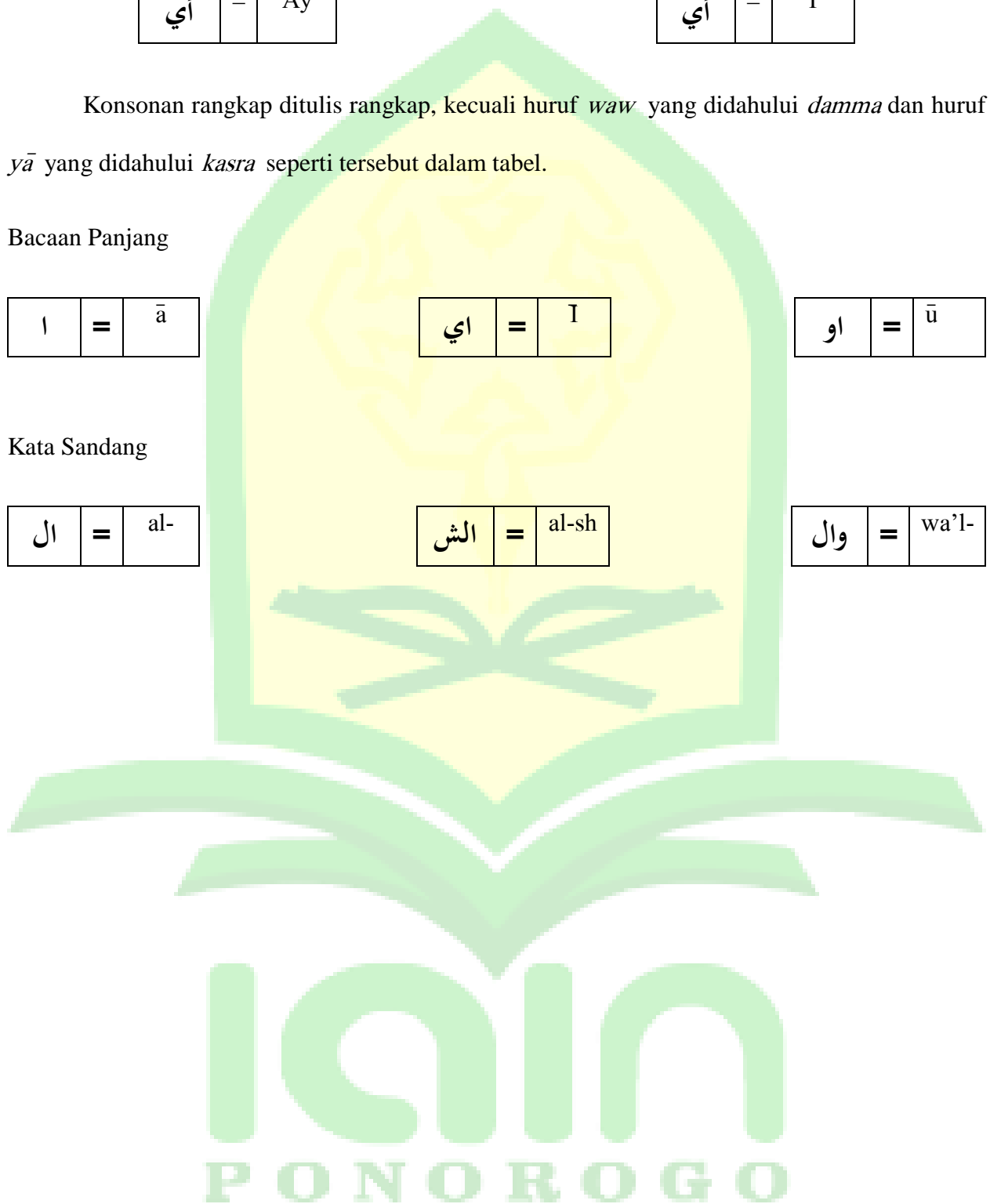
او	=	ū
----	---	---

Kata Sandang

ال	=	al-
----	---	-----

الش	=	al-sh
-----	---	-------

وال	=	wa'l-
-----	---	-------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat Islam. Oleh karena itu al-Qur'an sangat penting bagi umat Islam untuk dipelajari dan diamalkan. Rasulullah Saw. bersabda bahwa sebaik-baiknya orang adalah orang yang mau belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.¹ Dalam proses mengajar al-Qur'an seseorang harus memiliki bekal ilmu yang baik yang bisa dikenal dengan kecakapan atau kemampuan dalam ilmu al-Qur'an yang baik. Dasar dari kemampuan membaca al-Qur'an adalah kita mampu membaca al-Qur'an tersebut dengan baik dan sesuai kaidah. Oleh karena itu, penting kiranya bagi seorang yang akan mengajarkan al-Qur'an harus menempuh pembelajaran agar memiliki kemampuan yang cukup dalam membaca al-Qur'an melalui tahap belajar.

Belajar merupakan kata yang sudah tidak asing dalam telinga setiap orang. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, kita sering dihadapkan dengan suatu pelajaran yang membuat seseorang secara tidak langsung mengalami belajar tentunya adalah belajar tentang kehidupan. Dengan adanya kehidupan yang tidak terlepas dari kata belajar tersebut, maka dapat kita simpulkan bahwa urgensi belajar sangatlah tinggi tentunya dalam hakikat kehidupan manusia. Akan tetapi yang sangat disayangkan adalah manusia sering melupakan bahwa belajar ini sangat penting bagi dirinya, padahal dari adanya kegiatan belajar, manusia akan mampu mengambil pesan baik atau isnti sari dari belajar tersebut yang mana dapat berguna bagi dirinya untuk menjalani kehidupannya di dunia sehingga mampu menata kehidupannya menjadi lebih baik lagi dan lebih terarah.²

Belajar juga dinamakan dengan proses yang harus ditempuh untuk terciptanya sebuah kompetensi pada seseorang. Kompetensi secara umum merupakan kemampuan atau kecakapan

¹ HR. Imam Al-Bukhari

² Budi Ningsing Asri, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 1.

seseorang dalam menjalankan suatu pekerjaan dalam bidang tertentu. Hal ini jelas bahwa belajar akan menghasilkan kemampuan bagi seseorang pada setiap bidangnya dan bidang ilmu sangatlah luas, maka semakin luas bidang ilmu yang dikuasai semakin banyak pula kompetensi atau kemampuan yang dicapai.³ Membahas mengenai belajar, akronim dari belajar ini dapat disamakan dengan pembelajaran. Dari pandangan istilah mengenai pembelajaran, pembelajaran merupakan suatu yang terbentuk dari adanya dua hal yaitu belajar dan mengajar.

Secara bahasa, pembelajaran ini disamakan maknanya dengan kata bahasa Inggris yaitu “*Learning*” yang merupakan kata percabangan dari kata “*to learn*” atau belajar. Kata belajar dalam pembelajaran memiliki tendensi bahwa kegiatan belajar ini terfokus pada seorang peserta didik, sedangkan kata mengajar memiliki kecenderungan sebagai aktivitas yang terpusat pada seorang pendidik sehingga kata pembelajaran menjadi solusi akhir dari kedua istilah tersebut yang menjadi penyederhana keduanya. Pandangan psikologis akan pengertian pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya.⁴

Belajar, mengajar, dan pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan yang akan menjadi pelaku dari segala bidang keilmuan. Segala bidang keilmuan dalam dunia pendidikan akan ditempuh melalui ketiga hal tersebut yang kategorinya sangat luas seperti halnya mencakup ilmu social, agama, alam, kenegaraan dan lain sebagainya. Keluasan ilmu tersebut masing-masing memiliki peran khusus bagi setiap penghidupan yang ada di dunia ini, karena munculnya disiplin ilmu-ilmu tersebut dilatar belakangi oleh suatu peristiwa sehingga menjadi ilmu pengetahuan yang dipelajari hingga saat ini. Posisi ilmu dalam Islam sangatlah penting, ibadah tanpa dilandasi ilmu tata cara beribadah diibaratkan kosong atau sia-sia karena ukuran

³ Kharisul Wathoni et. al, “Implikasi Budaya Literasi Pada Pembentukan Kompetensi dan Kualitas Karakter Mahasiswa IAIN Ponorogo,” *Literasi Kita Indonesia*, (2022), 8.

⁴ Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 20.

keabsahannya adalah ada pada ilmu yang mengkaji tentang ibadah tersebut. Begitu juga dengan pendidikan lain yaitu pendidikan tentang al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan pedoman wajib atau pedoman utama umat Islam di dunia karena di dalam al-Qur'an menyimpan banyak petunjuk bagi manusia dalam bertindak serta berisi tentang perintah untuk melakukan kebaikan dan perintah untuk menjauhi keburukan. Melihat pentingnya al-Qur'an bagi manusia, maka seseorang harus semaksimal mungkin mengeluarkan usahanya untuk mempelajari al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup dan juga merupakan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Al-Qur'an disajikan dalam bentuk yang bermetode menarik sehingga memudahkan para umat Islam dalam mempelajarinya. Pendidikan yang belandaskan al-Qur'an merupakan sebuah keharusan.⁵ Pendidikan al-Qur'an dapat diartikan sebagai suatu cara atau tindakan yang ada dalam ruang lingkup pendidikan dengan mendasarkan seluruh materi pendidikan dari kandungan al-Qur'an.

Pendidikan agama Islam memiliki pengajaran yang mencakup pembinaan keterampilan, kognitif dan afektif serta menyangkut pada pembinaan rasa iman dan rasa beragama pada umumnya. Aspek-aspek pendidikan agama Islam tersebut menggambarkan secara jelas, bahwa pendidikan agama Islam harus memenuhi aspek-aspek tersebut sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Seperti halnya dalam pendidikan al-Qur'an, aspek keterampilan sangatlah penting. Aspek keterampilan dalam pendidikan al-Qur'an dapat dimisalkan dengan keterampilan seseorang dalam membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an meskipun sudah mendunia, akan tetapi membaca al-Qur'an dengan baik dan benar masih harus ditingkatkan.

Dalam pendidikan al-Qur'an ini memberikan jalan keluar agar umat Islam memiliki landasan untuk membaca al al-Qur'an dengan baik. Ikhtiar dalam menempuh pendidikan al-

⁵ Izzan, Ahmad, dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an* (Tangerang: Humaniora, 2015), 38.

Qur'an serta meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dapat melalui metode tertentu. Metode dalam pandangan pendidikan dan pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.⁶ Metode dinilai mampu untuk menjadi solusi akan permasalahan yang sering ditemui dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Pendidik akan mencari atau memilih metode yang dianggap efektif jika diterapkan dalam pembelajarannya yang juga mampu menyesuaikan dengan jenis permasalahan yang hendak dipecahkan oleh pendidik.

Metode sangat membantu pendidik untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar di bangku pendidikan. Karena tanpa adanya metode, pendidik akan sedikit mengalami kesulitan dalam penyampaian materi belajar kepada peserta didik dan dengan melalui sebuah metode yang digunakan, maka pembelajaran akan lebih terarah. Jika diaplikasikan kepada pendidikan al-Qur'an metode cukup memberikan bantuan tentunya dalam peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik. Usaha lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan Islam, sangat menjunjung tinggi atau mengambil berat akan permasalahan jika dalam lembaga pendidikan ditemui adanya kurangnya kemampuan siswa dalam membaca serta mengamalkan sesuatu yang dianggap wajib seperti halnya kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an.

Hal ini secara tidak langsung akan memotivasi dan mempengaruhi lembaga pendidikan Islam untuk mengambil sikap akan permasalahan tersebut. Permasalahan tersebut harus segera disikapi karena telah kita ketahui bahwa dalam lembaga pendidikan baik pada jenjang RA, MI, MTs, dan MA masing-masing memiliki keterbatasan waktu tempuh pendidikan. Adanya batas waktu tempuh pendidikan tersebut membuat lembaga pendidikan Islam untuk mencari solusinya yang mana solusinya yaitu dengan menerapkan sebuah metode praktis yang

⁶ Lufri, et. al, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Purwokerto: CV IRDH, 2020), 48.

ditujukan untuk meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an peserta didik dengan waktu tempuh pendidikan yang terbatas tersebut. Terdapat banyak metode praktis dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an seseorang yang dinilai mampu mengatasi hal permasalahan tersebut salah satunya yaitu metode Usmani.

Metode Usmani merupakan metode yang dikembangkan dan digunakan dalam beberapa lembaga pendidikan al-Qur'an. Metode Usmani dimaknai sebagai metode praktis yang dalam pengajarannya dilakukan secara terstruktur dengan strategi pengajaran yang khusus. Pengajaran dalam metode utsmani dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi: salam, hadiah fatimah, do'a pembuka pelajaran, menenangkan santri agar siap untuk menerima materi pembelajaran, apersepsi, penanaman konsep dan mencontohkan, membaca secara klasikal (bersama-sama dan kelompok), latihan individu, menyampaikan pesan moral dan do'a penutup serta salam.⁷

Metode Usmani dalam perspektif pendidikan al-Qur'an diartikan sebagai metode yang muncul dengan menggabungkan beberapa metode diantaranya yaitu metode riwayat, metode dirayah, dan metode belajar membaca al-Qur'an yang disusun dengan materi pembelajaran yang mudah dan praktis untuk dipelajari oleh semua kalangan yang ingin mampu membaca al-Qur'an dengan baik.⁸ Dalam pelaksanaan pendidikan al-Qur'an melalui metode Usmani ini untuk mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi maka perlu adanya jam tambahan yang mengkaji pembelajaran secara mandiri yang dikenal dengan halaqah. Halaqah yang menjadi faktor keberhasilan metode Usmani adalah Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ).

Halaqah bermakna lingkaran. Arti dalam bahasa Indonesia, halaqah merupakan upaya atau cara belajar dan mengajar dengan duduk di atas tikar dengan formasi posisi duduk melingkar. Munculnya model atau metode halaqah merupakan pencerminan atau percontohan dari peristiwa yang terjadi sekitar menjelang akhir tahun 728 H/ 1326 M yang pada saat itu

⁷ Abidatul Hasanah, "Penerapan Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar," *Brilliant Jurnal Riset dan Konseptual*, 4 (November 2017), 485.

⁸ Nurul Azizatul Ula, *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Utsmani Tahun 2014 Studi di Pondok Pesantren Nurul Iman Tawang Sari Garum Blitar*, (Pendidikan Agama Islam STAIN Kediri, 2014).

Ibnu Bathuthah ketika malam hari mengamati adanya kegiatan keilmuan yang diselenggarakan di Masjid Nabawi yang dilakukan oleh para ulama dan peserta didik dan membentuk halaqah yang dilengkapi dengan buku-buku atau kitab dan al-Qur'an sebagai sumber belajar. Dapat disimpulkan bahwa halaqah ini merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang baik dilakukan oleh guru atau kiyai dengan cara duduk berhadapan dengan santrinya yang membahas tentang keilmuan tertentu.⁹

Metode halaqah ini dinilai mampu membagi waktu secara efisien bagi guru khususnya di sekolah formal. Metode pembelajaran yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses belajar sehingga metode halaqah ini dinilai tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu al-Qur'an.¹⁰

Pada tanggal 10 September 2022, peneliti melakukan observasi di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo tentang kurikulum pendidikan yang dilaksanakan. Dalam kurikulum tersebut, Ma'had menggunakan metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasantri karena dari hasil *placement test* yang dilakukan ketika awal masuk Ma'had, ternyata banyak ditemukan mahasantri yang memiliki kemampuan yang kurang dalam membaca al-Qur'an sehingga solusi yang diambil Ma'had untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu menerapkan metode usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ).

Dari pengamatan peneliti, peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an ditujukan untuk menanamkan ilmu mengenai al-Qur'an yang diawali dengan peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an mahasantri putri karena kemampuan membaca al-Qur'an mahasantri putri dikategorikan sangat kurang diperlukan adanya peningkatan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an. Peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an oleh mahasantri putri di Ma'had

⁹ Ilham dan Sukrin HT, "Konsep Metode Halaqah Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti," *Kreatif*, 2 (2020), 115.

¹⁰ Lisa Mutia, "Penerapan Model Pembelajaran Halaqah Dalam Membina Bacaan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung," (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 3.

IAIN Ponorogo dilakukan dengan cara mengadopsi metode praktis membaca al-Qur'an yang dinamakan dengan metode Usmani dan memberlakukan kegiatan halaqah yang dikenal dengan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ).¹¹

Metode Usmani merupakan metode praktis yang digunakan oleh Ma'had IAIN Ponorogo dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa. Dengan kurun waktu yang sangat terbatas, pihak Ma'had mengharapkan mahasiswa yang memiliki kemampuan yang kurang dalam membaca al-Qur'an dapat mengalami peningkatan dalam kemampuannya tersebut dalam waktu satu tahun. Waktu satu tahun tersebut merupakan waktu yang sangat sedikit dalam hal belajar al-Qur'an, karena pada umumnya belajar al-Qur'an serta menguasai pedoman membaca al-Qur'an yang baik membutuhkan waktu yang cukup lama. Untuk mengatasi waktu yang terbatas tersebut, maka Ma'had mendapatkan jalan keluar atau jawaban yaitu dengan menerapkan metode praktis membaca al-Qur'an yaitu metode Usmani.

Teknis pembelajaran metode Usmani di Ma'had IAIN Ponorogo dilakukan setiap setelah Maghrib tepatnya adalah pukul 18.30 WIB sampai dengan pukul 20.30 WIB. Dalam hal belajar al-Qur'an, pembelajaran metode Usmani membutuhkan waktu yang lebih dikarenakan menurut pedoman pembelajarannya, minimal pembelajaran metode Usmani dalam satu hari adalah 100 menit, sedangkan untuk penerapan metode Usmani di Ma'had IAIN Ponorogo telah memenuhi syarat dikarenakan waktu pembelajarannya adalah 120 menit. Pembelajaran Usmani setiap setelah Maghrib ini dilakukan dengan cara klasikal. Membaca al-Qur'an dengan klasikal ini yaitu guru memberikan contoh terlebih dahulu dan akan ditirukan oleh murid secara bersama-sama. Teknis membaca al-Qur'an dengan klasikal ini dinilai akan mampu memberikan pemahaman kepada murid karena materi secara langsung disampaikan oleh guru dengan percontohan yang sangat jelas baik dalam hal pengucapan maupun suara.

Di samping menerapkan metode Usmani sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa, Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo juga menerapkan kegiatan

¹¹ Hasil Observasi di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo pada tanggal 8 Februari 2023.

pembelajaran lain yang sama-sama memiliki pengaruh terhadap kemampuan mahasantri dalam membaca al-Qur'an yaitu Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ). HTQ merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasantri. HTQ dilaksanakan setiap setelah waktu Subuh yang tepatnya adalah pukul 05.00 WIB sampai dengan pukul 05.50 WIB. Pelaksanaan HTQ ini dilaksanakan selama 50 menit berbeda dengan metode Usmani yang dilaksanakan selama 120 menit.

Teknis kegiatan HTQ yaitu dengan cara mahasantri membentuk lingkaran dan mengkaji pembelajaran al-Qur'an yang telah disampaikan oleh guru. HTQ oleh mahasantri ini didampingi oleh pengurus Ma'had yang dikenal dengan musyrif dan musyrifah. Tugas musyrif dan musyrifah adalah mengawasi berjalannya HTQ dan menjadi pendamping dalam kegiatan HTQ berlangsung. HTQ ini dinilai mampu memberi pengaruh terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasantri dikarenakan semakin sering dipelajari, maka kemampuan seseorang terhadap sesuatu akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an Mahasantri Ma'had Al-jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan permasalahan yang timbul disebabkan:

1. Hasil *placement test* menunjukkan bahwa masih tingginya mahasiswa yang tinggal di Ma'had belum bisa membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar.
2. Kurangnya kemampuan baca tulis al-Qur'an mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo.

3. Kurangnya nilai hasil ujian tashih pertama (*placement test*) terhadap baca al-Qur'an mahasiswa.
4. Belum adanya metode yang tepat untuk mengatasi kurangnya kemampuan baca tulis al-Qur'an mahasiswa.
5. Belum adanya metode yang tepat dan praktis untuk mengatasi kurangnya kemampuan baca tulis al-Qur'an mahasiswa dengan waktu yang terbatas.

C. Pembatasan Masalah

Terdapat banyak variabel yang dapat dikaji dan ditindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun karena bidang cakupan serta adanya keterbatasan, baik dalam hal waktu, biaya dan jangkauan penulis, maka peneliti membatasi pada masalah pengaruh metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo tahun akademik 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh metode Usmani terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo tahun akademik 2022/2023?
2. Adakah pengaruh Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo tahun akademik 2022/2023?
3. Adakah pengaruh metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo tahun akademik 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode Usmani terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo tahun akademik 2022/2023.

2. Untuk mengetahui pengaruh Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo tahun akademik 2022/2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo tahun akademik 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat praktis

1. Bagi Pendidik, manfaat penelitian ini bagi pendidik adalah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik melalui metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ).
2. Bagi instansi, hasil penelitian ini dapat melengkapi hasil penelitian terdahulu di instansi tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Instansi dan sebagai bahan masukan bagi instansi dalam mengelola kurikulum pendidikan terutama dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa.
3. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sehingga mengalami peningkatan ke arah lebih baik lagi.

b. Manfaat teoretis

Hasil penelitian diharapkan mampu menguatkan teori tentang pengaruh metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) terhadap kemampuan membaca al-Qur'an seseorang. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami penulisan skripsi ini, peneliti menyajikan hasil penelitian ini dalam bentuk beberapa bab. Adapun rincian pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang memuat tentang permasalahan yang terjadi, identifikasi masalah berupa masalah-masalah yang dijumpai peneliti, pembatasan masalah yaitu pembatasan masalah yang dilakukan peneliti agar tidak meluas, rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sebagai bahan penelitian, tujuan penelitian yang menjadi jawaban dari rumusan masalah, manfaat penelitian yang meliputi manfaat praktis dan manfaat teoritis, sistematika pembahasan yaitu penjabaran sistematika penulisan skripsi dengan tujuan agar mudah untuk dipahami, dan jadwal penelitian yaitu tentang *timeline* bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

Bab kedua, berisi tentang kajian pustaka yang berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan variabel-variabel permasalahan, telaah penelitian terdahulu yaitu kajian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan penelitian. Kerangka berpikir yaitu bagian yang menjelaskan jumlah dan golongan variabel yang juga meliputi kerangka pikiran dari peneliti. Sedangkan hipotesis penelitian yaitu bagian yang berisi tentang dugaan sementara atau jawaban sementara akan rumusan masalah dalam penelitian dengan dilandasi teori-teori.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian apa yang digunakan dalam penelitian, lokasi dan waktu penelitian yang menjelaskan tempat dan waktu dalam pelaksanaan penelitian, populasi dan sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional variabel penelitian yaitu penjelasan mengenai variabel yang digunakan dengan disertai indikator-indikatornya, teknik dan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian, validitas dan reliabilitas serta teknis analisis data.

Bab keempat, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi statistic, inferensial statistik yang memiliki cakupan meliputi uji asumsi serta uji hipotesis dan interpretasi, dan pembahasan.

Bab kelima, merupakan bagian penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Usmani

a) Pengertian dan Sejarah Metode Usmani

Metode Usmani merupakan media pembelajaran al-Qur'an yang memiliki karakteristik dan spesifikasi tertentu yang membedakan metode ini dengan metode lainnya baik dalam segi latar belakang, visi dan misi, filosofi, motto, target, system/ aturan pembelajaran, prinsip, tahapan, teknik, strategi mengajar serta evaluasi. Latar belakang munculnya metode Usmani secara jelas terkandung dalam sejarah al-Qur'an. al-Qur'an Al-Karim merupakan kitab suci yang senantiasa terjaga dan terpelihara dari segala macam bentuk kekeliruan dan perubahan baik dari aspek bacaan maupun tulisan (rosm-nya). Sejarah al-Qur'an demikian jelas dan terbuka. Rasulullah Saw bersikap sangat hati-hati dalam tahapan pengumpulan serta penulisan ayat-ayat al-Qur'an dengan membuat larangan yang begitu ketat dimana larangan ini diberlakukan kepada penulis wahyu, sahabat, dan kaum muslimin pada umumnya untuk tidak menulis kecuali ayat-ayat al-Qur'an dengan tujuan untuk menjaga kemurnian dan kesucian al-Qur'an agar tidak tercampur dengan hadis atau keterangan lainnya dari Nabi Muhammad Saw.¹

Dalam proses pengumpulan dan penulisan ayat-ayat al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah, Nabi Muhammad dengan sendirinya menyiapkan tempat, letak, muatan dan susunan ayat-ayat dan surat dalam al-Qur'an sehingga ketika Rasulullah Saw masih hidup, al-Qur'an telah terkumpul secara lengkap dan sempurna meskipun penulisannya masih pada daun, kayu dan benda-benda lain yang dapat ditulisi seperti halnya kulit

¹ Saiful Bahri, *Buku Panduan PGPQ Metode Usmani* (Blitar: Ponpes Nurul Iman, 2010), 1.

binatang, batu yang tipis, pelepah kurma dan lain sebagainya. Al-Qur'an baru dapat terkumpul dengan bentuk lembaran-lembaran serta diikat dengan susunan ayat dan surah sebagaimana yang diajarkan Rasulullah Saw pada masa khalifah Abu Bakar Ash-Shidiq dengan didukung oleh usulan Umar bin Khatab serta kerja keras dari sahabat Zaid bin Sabit dan didukung penuh oleh sahabat-sahabat Rasulullah pada saat itu.

Pada saat Abu Bakar Ash-Shidiq wafat, mushaf al-Qur'an kemudian diserahkan kepada Khalifah Umar bin Khatab yang kemudian disimpan oleh Sayyidah Hafshah istri Rasulullah Saw ketika Khalifah Umar bin Khatab wafat. Kemudian munculah usulan dari sahabat Khudzaifah, Khalifah Usman bin Affan menggandakan al-Qur'an menjadi enam buah atau enam eksemplar yang masing-masing dikirim ke kota Basrah, Kuffah, Syam, Makkah, Madinah dan salah satunya disimpan oleh Khalifah Usman sendiri yang dikenal dengan sebutan "Mushaf Al-Imam" atau "Mushaf Usmani".

Keberadaan al-Qur'an dengan menggunakan rosm Usmani merupakan hasil ijma' para sahabat yang harus diperhatikan dan diikuti secara bersama-sama. Imam Ahmad Ibn Hambal mengemukakan pendapat bahwa menyalahi tulisan yang terdapat dalam Mushaf Usmani hukumnya adalah haram. Hal ini juga didukung oleh ijma' imam empat atau imam Qurro' bahwa mengikuti tulisan yang terdapat dalam mushaf Usmani hukumnya adalah wajib. Hal tersebut merupakan hal yang melatarbelakangi munculnya pembelajaran al-Qur'an yang menggunakan metode Usmani sebagai upaya ikut serta dalam menjaga dan memelihara keaslian, kesucian dan kehormatan al-Qur'an baik dari aspek bacaan maupun tulisan (rosm)nya dan juga untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam pendidikan al-Qur'an rosm Usmani.²

² Saiful Bahri, *Buku Panduan PGPQ Metode Usmani*, 2.

b) Visi Metode Usmani

Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian al-Qur'an agar tetap terbaca sesuai dengan kaidah tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw

c) Misi Metode Usmani

1. Menyebarluaskan ilmu baca al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar sesuai dengan Qiro ah Imam Ashim, riwayat Imam Hafs dan Toriqoh Imam Syatiby.
2. Menyebarluaskan al-Qur'an dengan Rosm Usmani.
3. Mengingatkan kepada guru-guru pengajar al-Qur'an agar hati-hati dalam mengajarkan bacaan al-Qur'an.
4. Membudayakan selalu tadarus al-Qur'an dan musyafahah al-Qur'an sampai khatam.
5. Meningkatkan kualitas pendidikan ilmu baca al-Qur'an.

d) Motto Metode Usmani

1)

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

2) Metode usmani itu mudah dan dapat dipergunakan oleh siapa saja untuk belajar dan mengajar al-Qur'an. Namun tidak sembarangan orang diperbolehkan mengajar metode usmani kecuali yang sudah ditashih.

3) Metode usmani ada dimana-mana namun tidak kemana-mana.

e) Target Pembelajaran Usmani

Target dalam pembelajaran Usmani secara umum adalah murid (peserta didik) mampu membaca al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan Rasulullah Saw.³

³ Saiful Bahri, *Buku Panduan PGPQ Metode Usmani*, 5.

f) Indikator-indikator Keberhasilan Metode Usmani

Metode Usmani dalam pelaksanaannya memiliki beberapa indikator yang dijadikan tolak ukur seorang siswa telah berhasil menggunakan metode Usmani ini dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. KH Saiful Bahri mengemukakan beberapa indikator yang menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan metode Usmani yang terbagi atas indikator lancar dan indikator benar.⁴

1) Indikator Lancar

Indikator lancar adalah indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menggunakan metode Usmani melalui kelancaran membaca al-Qur'an. Dalam indikator lancar ini, kelancaran membaca al-Qur'an dilihat dari dua hal. *Pertama*, siswa mampu membaca dengan cepat atau dalam arti lain siswa mampu membaca secara langsung saat melihat tulisan (lihat langsung baca). *Kedua*, siswa mampu mengucapkan huruf dengan vocal yang kuat.

2) Indikator Benar

Indikator benar adalah indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan metode Usmani yang diterapkan pada siswa melalui tingkat kebenaran atau ketepatan siswa dalam membaca al-Qur'an. Kebenaran atau ketepatan siswa dalam membaca al-Qur'an ini dapat dilihat dari tiga hal yaitu mampu membaca sesuai dengan *makhārij al-ḥuruf* dan *ṣifāt al-ḥurūf*, mampu mengucapkan bilangan angka arab sesuai dengan bilangannya dan mampu membaca *asmā' al-ḥurūf*.

2. Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ)

a) Pengertian Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ)

Metode halaqah merupakan metode yang menjadi salah satu bagian yang digunakan oleh pendidik dalam mengatur strategi pembelajaran. Dalam sejarah pendidikan Islam, metode halaqah telah digunakan sejak masa Rasulullah Saw ketika

⁴ Saiful Bahri, *Buku Panduan PGPQ Metode Usmani*, 9.

mengajarkan Islam kepada para sahabat, masjid Nabawi di Madinah menjadi tempatnya.⁵ Selanjutnya secara berkelanjutan metode ini tetap dilakukan oleh para ulama dalam mengajarkan ilmu kepada muridnya. Diantara masjid-masjid terkenal yang penuh dengan halaqah taklim di era Islam adalah Jami' Al-Manshur di Baghdad, Jami' Amru bin Al-Ash di Fustat, Jami' Al-Umawi di Damaskus, Jami' al-Azhar di Kairo, Masjid an-Nabawi di Madinah Al-Munawwarah, Masjidil Haram di Makkah, Masjid Al-Jami' di Cordoba dan lain sebagainya.⁶

Sesuai prinsip metode halaqah dibimbing oleh para kyai atau guru yang memiliki ranah konsentrasi ilmunya tersendiri. Dengan cara guru duduk dipojok dan kemudian dikerumuni oleh para siswa secara melingkar dan setelah itu secara melingkar dengan membentuk halaqah.⁷ Prinsip ini juga berlaku pada pendidikan al-Qur'an dengan cara tetap adanya pendampingan bagi siswa-siswa saat membentuk halaqah dan melingkar. Halaqah adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru atau kiyai dengan duduk dihadapan santrinya sambil membacakan materi kitab. Para santri yang mengikuti pembelajaran ini duduk dalam bentuk setengah lingkaran dan bersaf-saf. Satria Hadi Lubis mengemukakan bahwa pelaksanaan metode halaqah biasanya terdiri dari beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqah yang dipimpin langsung oleh seorang kiyai atau ustadz atau mungkin juga santri senior untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya.⁸

Kesimpulannya, halaqah adalah sebuah istilah yang memiliki keterkaitan dengan dunia pendidikan atau pengajaran Islam. Istilah halaqah atau lingkaran

⁵ Syafiyurrahman Al-Mubarakhufuri, *Ar-Rahiqul Makhtum, Bahtsun fi As-Sirah An-Nabawiyah ala Shahibina Aidhlis Shalati wa Sallam, Terjemah Kathur Suhartdi, Sirah Nabawiyah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), 211.

⁶ Muhammad Husain Mahasnah, *adhwa 'ala Tarikh Al-Ulum inda Al-Muslimin, Terj. Muhammad Misbah, Pengantar Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), 135.

⁷ Ahmad Syalabi, *At-Tarbiyyah wa At-Ta'lim fi Al-Fikr Al-Islami* (Kairo, 1994), 112.

⁸ Satria Hadi Lubis, *114 Tips Murobbi Sukses "Panduan Untuk Para Pembina, Mentor Naqib dan Mereka Yang Ingin Berhasil Memimpin Kelompok Kecil* (Semarang: Pustaka Rizki Putera, 2014), 18.

digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Jumlah peserta mereka dalam kelompok kecil tersebut berkisar antara 3-12 orang. Metode pembelajaran sistem halaqah merupakan tradisi yang telah diwariskan oleh para ulama klasik dalam pengembangan pendidikan Islam. Pelaksanaan metode pembelajaran halaqah ini, setiap pelajar memasuki ruangan tempat melaksanakan kegiatan belajar mengajar, biasanya menggunakan tempat yang luas kemudian duduk melingkar dengan membawa kitab sesuai dengan mata pelajaran dan pelajar semuanya menghadap ke arah guru (kiyai), sedangkan guru juga duduk berhadapan dengan para pelajar.

Pada umumnya metode halaqah menggunakan sistem belajar tuntas. Metode pembelajaran halaqah tidak diatur waktunya sebagaimana sistem pembelajaran modern dengan interval waktu sesuai jumlah mata pelajaran pada setiap hari. Halaqah Talamidul Qur'an merupakan model halaqah yang di dalamnya berisi beberapa murid untuk mendiskusikan pelajaran yang telah didapatkan pada pertemuan sebelumnya bersama-sama dengan duduk melingkar dan didampingi oleh seorang guru yang mengkaji tentang pendidikan al-Qur'an yang difokuskan pada tujuan untuk membentuk individu cakap dan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

b) Indikator Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ)

Indikator dalam Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) adalah sebuah tolak ukur yang menentukan keberhasilan dari pelaksanaan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ). Adapun indikator menurut Lubis dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang berbentuk Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) adalah pembelajaran dengan melibatkan pembentukan kepribadian dalam membaca al-Qur'an. Dalam tujuan pembelajaran HTQ ini menitikberatkan pada kepribadian-kepribadian yang meliputi keikhlasan, profesionalitas dalam amal,

berakhlak mulia, mandiri dalam bersikap, intelektualitas dan berpikir ilmiah, kerapian kerja, menjauhi kecurangan, tertib dan disiplin, menjaga dan menghargai waktu serta memberi manfaat bagi orang lain.

2) Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian terhadap sesuatu yang telah dilakukan sebelumnya dengan berbekal pembelajaran yang telah ditempuh. Dalam metode halaqah, evaluasi berasal dari kesaksian orang-orang yang berada dalam forum halaqah tersebut. Begitu juga dengan konteks al-Qur'an, Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) dalam tahap evaluasi dilakukan berdasarkan kesaksian individu dalam kelompok halaqah.

3) Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen pembelajaran yang kedudukannya dihargai serta ditinggikan. Dalam diri setiap peserta didik memiliki potensi yang tidak sama sehingga setiap peserta didik memiliki hak untuk mengembangkan potensinya baik di dalam maupun di luar pembelajaran. Selain pengembangan potensi, dalam metode halaqah peserta didik memiliki eksistensi yang diakui, pilihan yang dihargai, dan dipersiapkan sikap mandiri dalam pembelajaran.

4) Pendidik

Pendidik dalam Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) juga disebut dengan pembina. Pembina memiliki tugas yang salah satunya adalah mengembangkan potensi peserta didik. Dalam metode halaqah, terdapat empat peran atau fungsi pembina yaitu fungsi sebagai orangtua dalam hubungan emosional, fungsi sebagai guru dalam disiplin ilmu, fungsi ulama yang dapat diteladani dan fungsi pemimpin dalam hal kedisiplinan.⁹

⁹ Amirudin, "Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentatif Melalui Model Halaqah," *Al-Ta'dib*, 9 (Januari-Juni, 2016), 44.

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a) Penjelasan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril sebagai pedoman hidup manusia. Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab, baik dari segi lafal maupun uslubnya.¹⁰ Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab sebab beberapa keistimewaan yang dimilikinya. Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling banyak memiliki kosa kata yang jarang ditemui pada bahasa lainnya, serta bahasa inilah yang memiliki tingkat kesusastraan paling tinggi.¹¹ Al-Qur'an sebagai pedoman hidup memberikan pengertian bahwa belajar ilmu al-Qur'an hukumnya wajib karena agar dalam mnejalani kehidupan kita tidak akan tersesat dan tidak akan terbuju dari rayuan syaitan. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah Saw yaitu:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :
اقْرَأُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. رواه مسلم

Artinya: “*Bacalah Al-Qur'an, sesungguhnya ia dating pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at bagi orang yang membacanya*” (HR. Muslim)

Kemampuan merupakan kecakapan, kesanggupan dan kekuatan seorang individu untuk berusaha sendiri.¹² Sedangkan pengertian membaca yang berasal dari kata dasar “baca” adalah proses mengubah bentuk lambang, tulisan, atau tanda menjadi sebuah bacaan yang dapat dipahami isinya.¹³ Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan memahami suatu bacaan dengan melisankan yang sudah tertulis.

¹⁰ Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Keshalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 3.

¹¹ Al-Qattan Manna, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an* (Surabaya : CV Rasma Putra, 2009), 379.

¹² B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 16.

¹³ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), 1.

Sedangkan pengertian al-Qur'an menurut para ahli adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditulis berbentuk mushaf.¹⁴

Ahli tafsir al-Qur'an lain berpendapat bahwa al-Qur'an merupakan kalamullah atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan bagi yang membacanya merupakan ibadah. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an merupakan suatu kecakapan individu untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Dalam proses memahami isi dari suatu maksud, maka seseorang diwajibkan serta dianjurkan untuk membaca, begitupun dengan al-Qur'an. Agar memahami suatu maksud dan tujuan yang termaktub dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, maka seseorang harus membacanya terlebih dahulu.

b) Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam belajar al-Qur'an, orang dapat dikatakan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar apabila seseorang tersebut telah memenuhi aspek-aspek yang sesuai dengan kaidah yaitu sebagai berikut¹⁵

1) Tajwid

Tajwid merupakan suatu perangkat yang menjadikan sebuah huruf mendapatkan hak dan mustahaknya dalam belajar al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran al-Qur'an, tajwid merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diperhatikan. Sesuatu dengan keutamaan tajwid sendiri yaitu mampu menjadikan seseorang dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kondisi asli al-Qur'an atau sesuai dengan keadaan al-Qur'an ketika diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. hukum seseorang untuk mempelajari tajwid adalah farḍu kifāyah

¹⁴ Hasbi Ash Shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir* (Jakarta : PT Bulan Bintang, 1992), 1.

¹⁵ Al-Qattan Manna, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an* (Surabaya: CV Rasma Putra, 2009), 367.

sedangkan menerpakan tajwid ketika membaca al-Qur'an hukumnya adalah farḍu ain.¹⁶

2) *Makhārij al-Ḥūruf*

Makhārij al-Ḥūruf berasal dari fi' il māḍi "*kharaja*" yang berarti "keluar" yang bentuk jamaknya adalah "*Makhārij al-Ḥūruf*" yang memiliki arti "tempat-tempat keluarnya huruf". Secara istilah, *Makhārij al-Ḥūruf* adalah tempat keluarnya huruf yang merupakan tempat berhentinya suara pada sebuah lafadz ketika lafadz tersebut diucapkan dengan tujuan agar dapat membedakan antara bunyi huruf satu dengan huruf lainnya. Belajar sangat penting seperti halnya yang dikemukakan oleh Asy Syam Al Jazari bahwa dalam membaca al-Qur'an terlebih dahulu harus mengetahui ilmu seluk beluk keluarnya huruf dan sifat-sifatnya agar mampu membaca dengan benar dan fashih.¹⁷ Menurut Imam Kholil, *makhārij al-Ḥūruf* terbagi menjadi 17 bagian yaitu sebagai berikut:¹⁸

Tabel 2. 1. Jadwal *Makhārij al-Ḥūruf* Menurut Imam Kholil

NO	MAKHRAJ	HURUF
1	Rongga Mulut dan Tenggorokan	أ - أُ - و - ي
2	Pangkal Tenggorokan	هـ
3	Tengah Tenggorokan	ح ع
4	Puncak Tenggorokan	خ غ
5	Pangkal Lidah Mengenai Langit-langit Yang di Atasnya	ق
6	Pangkal Lidah Yang Agak Depan Mengenai Langit-langit	ك
7	Tengah Lidah Mengenai Langit-langit	ش ج ي
8	Sisi (Kanan Kiri) Lidah Mengenai Sisi Gigi Geraham Atas Sebelah Dalam	ض
9	Sisi Bagian Depan Lidah Mengenai Gusi Gigi Depan	ل

¹⁶ Mulyadi, *Teori Tajwid Berdasarkan Imam 'Ashim Riwayat Hafsh* (Bandung: Dilariza, 2020), 9.

¹⁷ Marzuki, *Dasar-dasar Ilmu Tajwid* (Yogyakarta: DIVA Press, 2020), 231.

¹⁸ Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Al-Qur'an (PGPQ)*, 18.

10	Ujung Lidah Agak Ke Dalam Mengenai Gusi Gigi Seri Pertama	ر
11	Ujung Lidah Mengenai Gusi Gigi Seri Pertama Atas	ن
12	Punggung Ujung Lidah Mengenai Gusi Gigi Seri Pertama Atas Sambil Mengenai Gusinya	ت د ط
13	Ujung Lidah Menghadap dan Mendekat Di Antara Gigi Seri Atas dan Bawah	ز س ص
14	Ujung Lidah dan Ujung Dua Gigi Seri Pertama Atas	ث ذ ظ
15	Bibir Bawah Bagian Dalam Mengenai Ujung Gigi Seri Atas	ف
16	Kedua Bibir Atas dan Bawah	م ب و
17	Rongga Pangkal Hidung	حرف غنة (ن م)

3) *Ṣifāt al-Ḥurūf*

Secara bahasa, *ṣifāt al-ḥurūf* adalah sesuatu yang melekat dengan huruf hijaiyah. Sifat juga merupakan sesuatu baru bagi keluarnya suatu huruf ketika sampai pada tempat keluarnya huruf. Setiap huruf hijaiyah pada dasarnya memiliki sifat yang berbeda-beda. Dalam membaca al-Qur'an kita harus semaksimal mungkin menerapkan *ṣifāt al-ḥurūf* dikarenakan hal itu sangat penting seperti halnya tajwid. Jika *ṣifāt al-ḥurūf* tidak diterapkan atau dalam arti lain diabaikan, maka akan mengurangi hak dari setiap huruf hijaiyah dan mengurangi kesempurnaan huruf hijaiyah. Menurut Ibnu Al Jazari, *ṣifāt al-ḥurūf* terbagi menjadi sebagai berikut:¹⁹

Tabel 2. 2. *Ṣifāt al-ḥurūf* Menurut Ibnu Al Jazari

No	<i>Ṣifāt al-ḥurūf</i>	Arti	Huruf
1	<i>Al-Jahr</i>	Tertahannya Nafas	عَظْمٌ وَزُنُّ قَارِيٍّ ذِي عَضِّ جَدَّ طَلَبَ
2	<i>Al-Hams</i>	Terlepasnya Nafas	فَحَنَّةٌ شَخْصٌ سَكَّتْ

¹⁹Endang Purnamasari, *Belajar Mudah Makhraj dan Sifat Huruf Hijaiyah* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2001), 6.

3	<i>Al- Shiddah</i>	Tertahannya Suara	أَجِدُ قَطٍ بَكَتْ
4	<i>Al- rakhāwah</i>	Terlepasnya suara	حُذِّعَتْ حَظٌّ فَضَّ شَوْصُ زِيَّ سَاهِ
	<i>Al-bainiyyah</i>	Tengah antara <i>Al- Shiddah</i> dan <i>Al- rakhāwah</i>	لِنْ عُمَرَ
5	<i>Al- Isti'la'</i>	Naiknya Lidah Ke Langit-langit	حُصَّ ضَعَطِ قِظْ
6	<i>Al-Istifāl</i>	Turunnya Lidah Ke Arah Bawah	ثَبَّتَ عُرٌّ مَنْ يُجَوِّدُ حَرْفَهُ إِذْ سَلَّ شَكَا
7	<i>Al-Iṭbāq</i>	Terkatupnya Lidah Pada Langit-langit	ص ض ط ظ
8	<i>Al-Infitāh</i>	Renggangnya Lidah Dari Langit-langit	مَنْ أَحَدَ وَجَدَ سَعَةً فَرَكَ حَقُّ لَهُ شَرِبَ عَيْثِ
9	<i>Al-Ismāt</i>	Berat Diucapkan	جَزَّ عِثَّ سَاحِطِ صِدِّ ثِقَةً إِذْ وَعَظُهُ يَحْضُكُ
10	<i>Al-Idzlāq</i>	Ringan Diucapkan	فَرَّ مِنْ لُبِّ
11	<i>Al- qolqolah</i>	Suara Tambahan Yang Kuat, Yang Keluar Setelah Menekan Makhraj	قَطْبُ جَدِّ
12	<i>Al- Inḥirāf</i>	Condongnya Huruf Ke Makhraj/ Sifat Lain	ل ر
13	<i>Al- Ṣafīr</i>	Suara Tambahan Yang Mendesis	ص س ز
14	<i>Al-Takrīr</i>	Bergetarnya Ujung Lidah	ر
15	<i>Al- Tafashshī</i>	Berhamburnya Angin Di Mulut	ش
16	<i>Al- Istiṭālah</i>	Memanjangnya Suara Dalam Makhraj	ض
17	<i>Al-Līn</i>	Mudah Diucapkan Tanpa Memberatkan Lidah	و- ي-

4) Kelancaran/ *at-Tartīl*

Allah berfirman dalam al-Qur'an surah al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

“.... atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan” (QS. Al-Muzammil: 4)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam membaca al-Qur'an, kita diperintahkan untuk membaca al-Qur'an secara perlahan-lahan atau dengan tartīl. Sisi positif yang dapat diambil dari ayat tersebut yaitu dengan membaca al-Qur'an secara tartīl maka kita akan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan. Di sisi lain, kita juga dapat menghayati setiap ayat yang dibaca dan bahkan mampu memahami arti dari ayat-ayat tersebut serta bukan hanya akan menyenangkan hati kita sebagai pembaca, melainkan juga menyenangkan hati orang lain yang mendengarkan. Ali bin Abi Thalib menjelaskan bahwa yang dinamakan tartīl adalah memperbaiki dan memperindah bacaan al-Qur'an dengan menerapkan kaidah waqaf dan ibtida' pada saat membaca al-Qur'an.

Tartīl menurut As'ad Humam adalah membaca al-Qur'an secara perlahan, jelas, teratur dan terang serta menerapkan ilmu tajwid dengan tujuan untuk memperbaiki dan memperindah bacaan. Membaca al-Qur'an dengan cara tartīl yaitu membaca al-Qur'an dengan tidak terburu-buru. Maka dapat disimpulkan bahwa membaca al-Qur'an dengan tartīl adalah membaca al-Qur'an yang bertujuan untuk memperbaiki dan memperindah bacaan dengan cara menerapkan beberapa kaidah dalam membaca al-Qur'an seperti tajwid, waqaf, ibtida' dan lain sebagainya dan dibaca secara perlahan-lahan, teratur serta jelas.²⁰

B. Telaah Penelitian Terdahulu

1. Abidatul Hasanah, Penerapan Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar, (IAIN Tulungagung: Brilliant Jurnal Riset dan Konseptual Vol. 2 No. 4, 2017). Pada penelitian ini terdapat salah satu variabel yang mendukung yaitu tentang metode Usmani yang mampu meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an dengan

²⁰ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadis MASHDAR*, 2 (2020), 149.

menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dirasa akan menjadi rujukan bagi peneliti terutama dalam mengkaji metode Usmani yang ada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo. Dalam penelitian ini membahas bahwa metode Usmani merupakan metode yang telah dikembangkan serta diadopsi oleh banyak lembaga pendidikan al-Qur'an. Metode Usmani diartikan sebagai metode praktis yang dalam pengajarannya dilakukan secara tertata dengan menggunakan strategi pengajaran pembelajaran khusus. Pengajaran dalam metode Usmani dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: salam, hadiah fatimah, do'a pembuka pelajaran, menenangkan santri agar siap untuk menerima materi pembelajaran, apersepsi, penanaman konsep dan mencontohkan, membaca secara klasikal (bersama-sama dan kelompok), latihan individu, menyampaikan pesan moral dan do'a penutup serta salam.²¹

2. Nurul Azizatul Ula, *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Utsmani Tahun 2014 Studi di Pondok Pesantren Nurul Iman Tawang Sari Garum Blitar*, (Pendidikan Agama Islam STAIN Kediri, 2014). Pada penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan metode Usmani dan memiliki keterkaitan dengan model halaqah yang mana merupakan salah satu variabel X dalam penelitian ini. Penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini menjelaskan bahwa metode Usmani dalam pandangan pendidikan al-Qur'an merupakan metode yang muncul dengan cara menggabungkan beberapa metode yang diantaranya adalah metode riwayat, metode dirayah, dan metode belajar membaca al-Qur'an yang disusun dengan materi pembelajaran yang mudah dan praktis untuk dipelajari oleh semua kalangan yang ingin mampu membaca al-Qur'an dengan baik. Di Pondok Pesantren Nurul Iman Tawang Sari Garum Blitar yang menerapkan metode Usmani menjelaskan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi kelancaran pendidikan al-Qur'an meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya

²¹ Abidatul Hasanah, Penerapan Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar, (IAIN Tulungagung: Brilliant Jurnal Riset dan Konseptual Vol. 2 No. 4, 2017), 485.

yaitu sesuatu yang muncul dari peserta didik. Sedangkan faktor eksternalnya adalah berasal dari pengajar atau pendidik. Secara detailnya atau lebih mengerucut, faktor eksternal dalam pembelajaran al-Qur'an metode Usmani adalah dengan mengadakan program Hallaqah Mu'alimul Qur'an (HMQ), jurnal guru dan program pendidikan tartil al-Qur'an Metode Utsmani (PTQNU).²²

3. Lisa Mutia, Penerapan Model Pembelajaran Halaqah Dalam Membina Bacaan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung, (UIN Raden Intan Lampung, 2021). Pada penelitian ini memiliki relevansi terhadap salah satu variabel X yang menjelaskan bahwa Model pembelajaran dalam al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap hasil kemampuan membaca al-Qur'an pada santri. Contohnya adalah Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Lampung yang menerapkan model pembelajaran halaqah yang digunakan untuk meningkatkan semangat santri dalam belajar atau membaca al-Qur'an. Banyak ditemukan ketidakpahaman santri terhadap kaidah-kaidah tajwid dalam membaca al-Qur'an sehingga membutuhkan pemahaman terhadap materi al-Qur'an. Metode halaqah dianggap mampu memanajemen waktu secara efisien bagi guru terutama di sekolah formal. Metode pembelajaran yang baik akan berpengaruh baik pula terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses belajar sehingga metode halaqah ini dinilai tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif²³
4. Ilham dan Sukrin HT, Konsep Metode Halaqah Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, (IAI Muhammadiyah Bima: Jurnal Ilmiah "Kreatif" Vo. 18 No. 2, 2020). Penelitian ini memiliki relevansi dengan variabel X yang menjelaskan bahwa halaqah memiliki makna lingkaran. Arti dalam bahasa Indonesia menurut Hasan Alwi menjelaskan bahwa halaqah merupakan upaya atau cara belajar dan mengajar dengan duduk di atas tikar dengan formasi

²² Nurul Azizatul Ula, *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Utsmani Tahun 2014 Studi di Pondok Pesantren Nurul Iman Tawang Sari Garum Blitar*, (Pendidikan Agama Islam STAIN Kediri, 2014). 7.

²³ Lisa Mutia, Penerapan Model Pembelajaran Halaqah Dalam Membina Bacaan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung, (UIN Raden Intan Lampung, 2021), 3.

posisi duduk melingkar. Munculnya model atau metode halaqah merupakan pencerminan atau percontongan dari peristiwa yang terjadi sekitar menjelang akhir tahun 728 H/ 1326 M yang pada saat itu Ibnu Bathuthah ketika malam hari mengamati adanya kegiatan keilmuan yang diselenggarakan di Masjid Nabawi yang dilakukan oleh para ulama dan peserta didik dan membentuk halaqah yang dilengkapi dengan buku-buku atau kitab dan al-Qur'an sebagai sumber belajar. Dapat disimpulkan bahwa halaqah ini merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang baik dilakukan oleh guru atau kiyai dengan cara duduk berhadapan dengan santrinya yang membahas tentang keilmuan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

5. Ulfatun Nadhiroh dan Raden Rachmy Diana. Implementasi Metode Utsmani dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*. (2021). Penelitian ini memiliki kaitan dengan variabel X pada penelitian ini yang menjelaskan bahwa metode Usmani digunakan untuk pembelajaran mulai jilid 1 sampai dengan al-Qur'an dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode Usmani merupakan metode atau cara belajar al-Qur'an dengan menggunakan tanda untuk memudahkan anak dalam memahaminya. Metode Usmani yaitu metode praktis atau cara praktis untuk menanamkan pendidikan al-Qur'an pada anak-anak. Yang dimaksud dengan kata "praktis" pada metode utsmani adalah adanya tanda baca khusus dalam metode Usmani atau memiliki ciri khas tersendiri. Seperti dalam jilid 2 kitab metode Usmani, terdapat tanda baca yang ditujukan untuk mengenalkan tajwid kepada anak-anak dengan tanda yang mudah dipahami. Dalam pengajaran metode Usmani di TPQ Sabilil Huda menggunakan tiga model pembelajaran yaitu dengan klasikal, individual dan klasikal-individual. Pembelajaran klasikal yaitu anak-anak diajak untuk membaca materi secara bersama-sama setelah guru memberikan contoh. Pembelajaran individual adalah memerintahkan anak-anak untuk membaca materi satu persatu dan sedangkan pembelajaran klasikal-individual adalah menyuruh anak-anak untuk membaca materi satu

bangku satu bangku secara bergantian. Ketiga model pembelajaran ini sering diterapkan secara bersamaan dalam satu pertemuan.

Tabel 2.3 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Penerapan Metode Usmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki relevansi dengan variabel X_1 yaitu metode Usmani. 2. Memiliki fokus penelitian yang sama yaitu mengenai pembelajaran al-Qur'an. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. 2. Fokus penelitian hanya pada pembelajaran al-Qur'an tanpa menyertakan variabel X lain dan menguji pengaruh kedua variabel terhadap variabel Y yaitu kemampuan membaca al-Qur'an. 3. Lokasi penelitian di TPQ Nurul Iman Garum Blitar.
2	Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Usmani Tahun 2014 Studi di Pondok Pesantren Nurul Iman Tawangsari Garum Blitar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki relevansi dengan variabel X_1 yaitu metode Usmani 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. 2. <i>Setting</i> penelitian di Pondok Pesantren Nurul Iman Tawangsari Garum Blitar. 3. Menggunakan studi kasus sedangkan penulis menguji teori dengan penelitian kuantitatif.

3	Penerapan Model Pembelajaran Halaqah Dalam Membina Bacaan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung	1. Memiliki relevansi dengan variabel X_2 yaitu menjelaskan tentang halaqah dalam pembelajaran al-Qur'an	1. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif 2. <i>Setting</i> penelitian di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung
4	Konsep Metode Halaqah Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	1. Memiliki relevansi dengan variabel X_2 yaitu menjelaskan tentang system halaqah	1. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif
5	Implementasi Metode Usmani dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini	1. Memiliki relevansi dengan variabel X_1 yaitu metode Usmani	1. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu model yang bersifat konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang harus diselesaikan atau bersifat penting.²⁴ Berdasarkan telaah pustaka di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

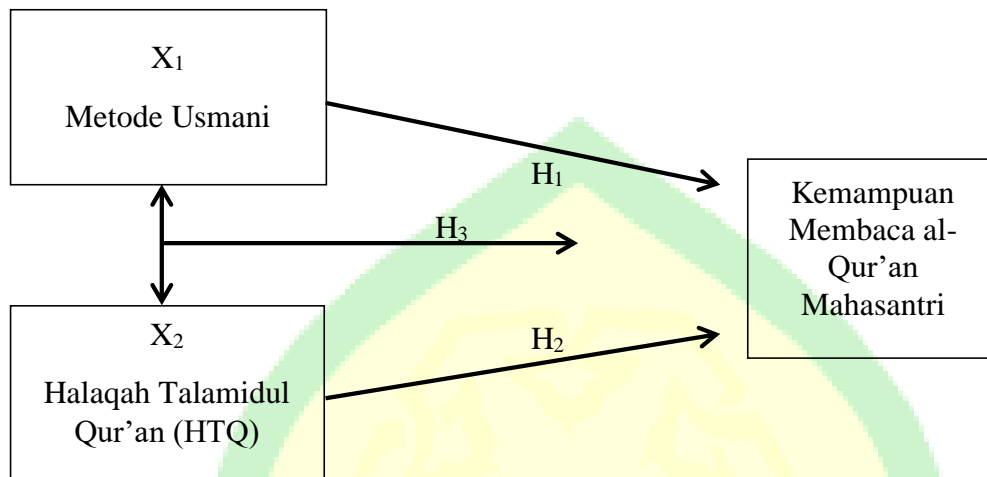
Variabel Independen (X_1) : Metode Usmani

(X_2) : Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ)

Variabel Dependen (Y) : Kemampuan Membaca al-Qur'an Mahasantri

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

Gambar 2.1. Grafik Kerangka Berpikir



Penelitian ini menjabarkan metode usmani berpengaruh terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasantri, Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) berpengaruh terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasantri serta metode usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) berpengaruh terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasantri.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana pada rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁵ Berdasarkan pengertian tentang hipotesis tersebut, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **H₁** : Metode Usmani berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo.
2. **H₁** : Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo.
3. **H₁** : Metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo.

²⁵ *Ibid.*, 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengkaji atau menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran dengan cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan, terlepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang akan atau telah dikumpulkan terutama data yang berjenis kuantitatif.¹ Penelitian kuantitatif bertumpu kuat terhadap pengumpulan data yang berupa angka dari hasil pengukuran peneliti. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan harus diolah secara statistik agar data mampu ditaksir dengan baik dan benar.

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan judul pengaruh metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo adalah kuantitatif *ex post facto*. Penelitian kuantitatif jenis *ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara menyelidiki secara empiris dan sistematis yang tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung dikarenakan eksistensi dari variabel bebas tersebut telah terjadi, atau dikarenakan variabel bebas tersebut tidak dapat dimanipulasi. Hubungan antara variabel dibuat berdasarkan perbedaan yang mendampingi variabel bebas dan variabel terikat tanpa adanya intervensi secara langsung.²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menetapkan Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo sebagai tempat penelitian. Dengan alasan tempat ini merupakan tempat yang memiliki ciri khas

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 29.

² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 119.

dalam menjunjung tinggi pendidikan Al-Qur'an yang berada di bawah naungan kampus IAIN Ponorogo.

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan waktu kurang lebih dua bulan yaitu dari bulan Desember 2022 sampai dengan Januari 2023, untuk memperoleh data-data tentang Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo yang merupakan lokasi penelitian serta memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian tentang pelaksanaan metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo yang diperoleh melalui observasi pembelajaran serta melalui pengujian angket penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan kumpulan secara keseluruhan unsur atau individu yang memiliki karakteristik tertentu dalam penelitian.³ Populasi juga disebut dengan orang yang menjadi subjek dalam penelitian dengan karakteristiknya yang akan diteliti.⁴ Populasi merupakan wilayah generalisasi atau kumpulan yang di dalamnya terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta membuat kesimpulannya.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo yang terbagi menjadi kelas-kelas pembelajaran yaitu kelas Usmani 1 dengan jumlah sebanyak 37 mahasiswa, Usmani 2 sebanyak 36 mahasiswa dan Usmani 3 sebanyak 35 mahasiswa.

Menurut Sugiyono, Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang ada dalam populasi. Populasi memiliki jangkauan yang luas, sehingga dalam hal ini peneliti akan mengambil sampel tertentu yang ada dalam populasi dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga

³ Andhita Desy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felica, 2016), 8.

⁴ Eddy Roflin, *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2019), 5.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 80.

dan biaya sehingga peneliti tidak mampu meneliti semua yang ada dalam populasi.⁶ Penelitian ini menggunakan teknik sampling *probability sampling* berupa *proportionate sistematis random sampling*, dengan alasan pengambilan sampel akan dilakukan secara acak dan sistematis. Adapun cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan mengetahui terlebih dahulu banyaknya subjek yang ada dalam satu kelas dan kemudian menentukan presentase sampel dari keseluruhan populasi kurang lebih adalah 100. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 50% untuk pengambilan sampel menurut Sugiyono.

Tabel 3.1. Jumlah Sampel

No	Kelas	Presentase	Sampel
1	Usmani 1	$37 \times 50\%$	18,5
2	Usmani 2	$36 \times 50\%$	18
3	Usmani 3	$35 \times 50\%$	17,5
Jumlah			54

D. Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah sesuatu yang menjelaskan maksud atau istilah secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Istilah merupakan sesuatu yang mencakup secara keseluruhan yang menjadi unsur dari istilah tersebut.⁷ Selain itu definisi operasional ini merupakan bagian yang berguna untuk menyamakan pandangan penulis dan pembaca terhadap variabel dalam penelitian ini. Sehingga pada tahap ini diharapkan antara penulis dan pembaca dapat memiliki persepsi yang sama terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan mampu mempermudah keduanya dalam tingkat kepehamannya. Dalam penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu variabel X (bebas) dan variabel Y (terikat). Variabel X (bebas) dalam penelitian ini adalah metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) sedangkan untuk variabel Y (terikat) adalah kemampuan membaca al-Qur'an

⁶ *Ibid*, 81.

⁷ Komaruddin, *Ensiklopedia Menejemen* (Jakarta: Bumi Aksara,1994), 29.

mahasantri. Variabel-variabel yang digunakan tersebut didefinisikan secara operasional yaitu sebagai berikut:

1. Metode Usmani

Metode Usmani merupakan metode yang digunakan sebagai media pembelajaran Al-Qur'an yang sudah banyak digunakan oleh lembaga pendidikan Al-Qur'an dimana metode ini memiliki karakteristik dan spesifikasi tertentu. Metode ini dinilai beda dengan metode yang lain. Yang membedakan metode Usmani dengan metode lainnya adalah dari segi latar belakang, visi dan misi, filosofi, motto, target, system/ aturan pembelajaran, prinsip, tahapan, teknik, strategi mengajar serta evaluasi yang tendensinya lebih terstruktur atau tertata dengan baik serta kompeten dalam pelaksanaan pembelajarannya. Indikator dari metode Usmani terbagi atas indikator lancar dan indikator benar. Indikator lancar meliputi mampu membaca cepat (lihat langsung baca) dan mampu mengucapkan huruf vocal dengan kuat. Indikator benar meliputi mampu membaca sesuai dengan *makhārij al-ḥuruf* dan *ṣifāt al-ḥurūf*, mampu mengucapkan bilangan angka arab sesuai dengan bilangannya dan mampu membaca *asmā' al-ḥurūf*.

2. Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ)

Halaqah Talamidul Qur'an merupakan model halaqah tentang pendidikan al-Qur'an yang di dalamnya berisi beberapa murid untuk mendiskusikan pelajaran yang telah didapatkan pada pertemuan sebelumnya bersama-sama dengan duduk melingkar dan didampingi oleh seorang guru. Indikator Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) adalah tujuan pembelajaran, evaluasi, peserta didik dan pendidik.

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan suatu kecakapan seorang individu untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk memahami isi dari suatu maksud, maka seseorang diwajibkan terlebih dahulu untuk membaca, begitupun dengan al-Qur'an. Agar memahami suatu maksud dan tujuan yang

termaktub dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, maka seseorang harus membacanya terlebih dahulu. Mahasantri merupakan kalangan yang pada penelitian ini sangat perlu untuk dikaji karena dalam kehidupan nyata ditemukan beberapa masalah yang salah satunya memerlukan peningkatan dalam hal kemampuan baca al-Qur'an. Indikator kemampuan membaca al-Qur'an adalah mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan *makhārij al-Ḥurūf*, mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan *ṣifāt al-ḥurūf*, dan mampu membaca al-Qur'an dengan kelancaran/*at-Tartīl*.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau strategi peneliti untuk mengumpulkan data penelitian.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data antara lain:

a. Kuesioner atau Angket

Angket atau kuesioner merupakan jenis metode atau teknik pengumpulan data yang instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya.⁹ Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawaban dari responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien untuk dilakukan oleh peneliti jika peneliti mengetahui secara pasti tentang variabel yang akan diukur serta mengetahui sesuatu yang diharapkan oleh responden.¹⁰

Bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk kuesioner skala bertingkat. Skala bertingkat merupakan bentuk kuesioner yang dilakukan dengan

⁸ Andhita Desy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012), 64.

⁹ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 79.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 142.

cara memberikan pertanyaan kepada responden lalu responden memberikan *feedback* berupa jawaban yang dilengkapi dengan pertanyaan bertingkat. Pertanyaan bertingkat ini biasanya menunjukkan skala sikap yang mencakup rentang dimulai dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju terhadap pernyataan yang dibuat oleh peneliti.¹¹ Setelah bentuk kuesioner ditetapkan peneliti, langkah selanjutnya yang akan dilakukan peneliti adalah membuat pertanyaan yang mempertimbangkan jumlah pertanyaan yang mana pertanyaan tersebut tidak terlalu banyak maupun tidak terlalu sedikit. Yang terpenting pertanyaan disesuaikan dengan indikator yang telah ditetapkan dan tidak menanyakan hal yang tidak perlu ditanyakan semisal nomor telpon responden karena tidak akan diolah dalam penelitian.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu maupun kelompok tentang fenomena social yang ditetapkan peneliti dan kemudian disebut dengan variabel dalam penelitian. Variabel penelitian akan dijabarkan menjadi beberapa sub variabel-sub variabel yang kemudian dijadikan indikator-indikator untuk dijadikan tolak ukur dalam menyusun item pertanyaan yang berhubungan dengan variabel penelitian.¹²

Adapun pemberian skor pada setiap jenjang skala *likert* baik gradiasi positif maupun negative adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Skala Likert

Jawaban	Gradiasi Positif	Gradiasi Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

¹¹ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 80.

¹² Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*,

Dalam penelitian ini, kuesioner atau angket digunakan untuk memperoleh data mengenai metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah catatan atau karya seseorang mengenai fenomena atau kejadian yang telah terjadi atau telah berlalu. Dokumentasi ini berisi tentang dokumen tentang individu/ kelompok orang, peristiwa, atau kejadian yang dilakukan dalam situasi tertentu dan akan menjadi fokus penelitian. Fokus penelitian ini akan menjadi salah satu sumber yang sangat berguna dalam metode penelitian kuantitatif.¹³

Metode pengumpulan data berupa dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mencari seperangkat informasi mengenai Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo tentang segala hal yang berkaitan dengan Ma'had al-Jami'ah dalam bentuk dokumen. Dan yang paling utama dari metode ini digunakan untuk mencari informasi tentang kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrument pengumpulan data. Pada dasarnya, prinsip dari sebuah penelitian adalah peneliti melakukan kegiatan meneliti yang berarti melakukan pengukuran dengan menggunakan alat ukur yang baik. Alat ukur ini juga disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Fenomena alam dan sosial ini disebut dengan variabel penelitian.¹⁴

¹³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 391.

¹⁴ *Ibid.*, 120.

Pada penelitian ini, peneliti akan membuat instrumen penelitian secara mandiri dengan didasari variabel-variabel yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Adapun instrumen penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Instrumen Penelitian

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Nomor Item	
			Positif	Negatif
Pengaruh Metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023	Metode Usmani (Variabel X-1)	Membaca dengan cepat	1,2	3
		Mengucapkan huruf dengan vocal yang kuat	4,5	6
		Membaca sesuai dengan <i>makhārij al-ḥurūf</i> dan <i>ṣifāt al-ḥurūf</i>	7,8	9
		Mengucapkan bilangan angka arab sesuai dengan bilangannya	10,11	12
		Membaca <i>asmā' al-ḥurūf</i>	13,14	15
	Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) (Variabel X-2)	Tujuan pembelajaran	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	
		Evaluasi		11
		Peserta Didik	12,13	
		Pendidik		14,15
	Kemampuan Membaca Al-Qur'an mahasantri (Variabel Y-1)	Tajwid	1,2,3,4,5	
		<i>Makhārij al-Ḥurūf</i>	6,8,9	7
		<i>Ṣifāt al-Ḥurūf</i>	10,12,13	11
		Kelancaran/ <i>at-Tartīl</i>	14,15	

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas merupakan suatu produk yang dihasilkan dari tahap validasi. Validasi merupakan proses yang dilakukan oleh penyusun, peneliti atau pengguna instrument untuk mengumpulkan data secara empiris yang bertujuan untuk mendukung kesimpulan yang dihasilkan oleh skor instrumen. Sedangkan pengertian validitas adalah kemampuan

suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur sasaran ukurnya.¹⁵ Validitas dapat dinamakan dengan keshahihan. Validitas atau keshahihan merupakan sesuatu yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dalam instrument mampu mengukur apa yang hendak diukur.¹⁶ Instrumen yang valid atau shahih akan cenderung memiliki validitas yang tinggi. Sedangkan instrumen yang tidak shahih atau kurang valid akan memiliki validitas yang rendah. Instrumen dikatakan valid jika instrument tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan atau mampu mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan progress atau perubahan tentang data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Salah satu contoh misalnya, peneliti hendak mengetahui validitas hasil tes dari mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Teknis atau caranya adalah dengan mengadakan tes kepada siswa yang akan diambil sebagai subjek uji coba. Apabila hasil tes yang muncul sesuai dengan kriteria yang diinginkan atau sudah sejajar, maka hasil tes dapat dinamakan dengan kriterium. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa teknik analisis yang akan digunakan yaitu dengan menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson yang sering dikenal dengan rumus *Product moment* yaitu sebagai berikut.¹⁷

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi *product moment*

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y

¹⁵ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS* (Jakarta: Geupedia, 2021), 7.

¹⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Manual dan SPSS Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2013), 46.

¹⁷ *Ibid*, 168-170.

ΣXY : Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

Apabila jika dalam hasil uji validitas $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa item dalam kuesioner valid. Sampel yang digunakan oleh peneliti sebanyak 108 responden dengan taraf signifikansi 5% dan secara otomatis $r_{tabel} = 0,189$. Dari 108 responden tersebut dalam uji penelitian ini menggunakan 15 butir pernyataan variabel metode Usmani, 15 butir pernyataan variabel Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) dan 15 butir pernyataan variabel kemampuan membaca al-Qur'an. Dalam perhitungan uji validitas ini, peneliti menggunakan bantuan program computer *Microsoft excel 2013* dengan mengambil sampel sebanyak 108 sampel atau 108 responden yang berasal dari *survey* mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo melalui pengisian angket dan dengan menggunakan instrumen yang berjumlah 15 butir pernyataan variabel metode Usmani, 15 butir pernyataan variabel Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) dan 15 butir pernyataan variabel kemampuan membaca al-Qur'an. Untuk hasil perhitungan uji validitas pada instrument variabel metode Usmani dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Metode Usmani Tahap 1

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1.	0,326	0,189	Valid
2.	0,331	0,189	Valid
3.	- 0,350	0,189	Invalid
4.	0,480	0,189	Valid
5.	0,243	0,189	Valid
6.	- 0,399	0,189	Invalid
7.	0,428	0,189	Valid
8.	0,468	0,189	Valid
9.	- 0,388	0,189	Invalid
10.	0,499	0,189	Valid
11.	0,423	0,189	Valid
12.	- 0,353	0,189	Invalid
13.	0,423	0,189	Valid
14.	0,462	0,189	Valid
15.	- 0,324	0,189	Invalid

Berdasarkan uji validitas instrumen variable metode Usmani di atas, dapat dilihat bahwa instrumen nomor 3, 6, 9, 12, dan 15 tidak valid sehingga instrumen tersebut tidak

dapat diikutkan pada analisis uji selanjutnya. Sedangkan instrumen yang valid dan akan digunakan untuk penelitian tahap selanjutnya adalah instrumen nomor 1, 2, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 13, dan 14 yang dibuktikan dengan table rekapitulasi hasil uji validitas instrumen metode Usmani tahap 2 di bawah ini:

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Metode Usmani Tahap 2

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1.	0,326	0,189	Valid
2.	0,331	0,189	Valid
3.	0,480	0,189	Valid
4.	0,243	0,189	Valid
5.	0,428	0,189	Valid
6.	0,468	0,189	Valid
7.	0,499	0,189	Valid
8.	0,423	0,189	Valid
9.	0,423	0,189	Valid
10.	0,462	0,189	Valid

Adapun hasil perhitungan uji validitas yang dilakukan pada instrumen variabel

Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) dapat dilihat pada table 3.6 berikut ini:

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen
Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) Tahap 1

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1.	0,473	0,189	Valid
2.	0,510	0,189	Valid
3.	0,388	0,189	Valid
4.	0,417	0,189	Valid
5.	0,452	0,189	Valid
6.	0,369	0,189	Valid
7.	0,345	0,189	Valid
8.	0,526	0,189	Valid
9.	0,399	0,189	Valid
10.	0,501	0,189	Valid
11.	- 0,393	0,189	Invalid
12.	0,390	0,189	Valid
13.	0,481	0,189	Valid
14.	- 0,351	0,189	Invalid
15.	- 0,550	0,189	Invalid

Berdasarkan rekapitulasi hasil uji validitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) yang tergolong valid dan dapat digunakan

untuk penelitian sesungguhnya adalah instrumen nomor soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, dan 13. Sedangkan terdapat tiga instrumen dengan nomor soal 11, 14, dan 15 yang tidak valid sehingga tidak dapat digunakan pada uji selanjutnya.

Maka dari itu, instrumen yang tidak valid tersebut perlu dihilangkan dan *real* instrumen yang akan digunakan pada analisis selanjutnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen
Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) Tahap 2

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1.	0,473	0,189	Valid
2.	0,510	0,189	Valid
3.	0,388	0,189	Valid
4.	0,417	0,189	Valid
5.	0,452	0,189	Valid
6.	0,369	0,189	Valid
7.	0,345	0,189	Valid
8.	0,526	0,189	Valid
9.	0,399	0,189	Valid
10.	0,501	0,189	Valid
11.	0,390	0,189	Valid
12.	0,481	0,189	Valid

Sedangkan hasil perhitungan uji validitas instrumen kemampuan membaca al-Qur'an dapat dilihat pada tabel 3.8 di bawah ini:

Tabel 3.8
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen
Kemampuan Membaca Al-Qur'an Tahap 1

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1.	0,384	0,189	Valid
2.	0,437	0,189	Valid
3.	0,527	0,189	Valid
4.	0,461	0,189	Valid
5.	0,523	0,189	Valid
6.	0,443	0,189	Valid
7.	- 0,456	0,189	Invalid
8.	0,387	0,189	Valid
9.	0,533	0,189	Valid
10.	0,547	0,189	Valid
11.	- 0,539	0,189	Invalid
12.	0,520	0,189	Valid

13.	0,507	0,189	Valid
14.	0,552	0,189	Valid
15.	0,476	0,189	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3.8 di atas, dapat dilihat bahwa instrumen kemampuan membaca al-Qur'an yang dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian sesungguhnya adalah instrumen dengan nomor soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, dan 15. Sedangkan untuk instrumen dengan nomor soal 7 dan 11 merupakan instrumen yang invalid sehingga tidak dapat digunakan untuk analisis selanjutnya, maka dua instrumen tersebut harus dihilangkan dan diperoleh rekapitulasi hasil uji validitas instrumen kemampuan membaca al-Qur'an yang baru yaitu pada tabel 3.9 di bawah ini:

Tabel 3.9
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen
Kemampuan Membaca Al-Qur'an Tahap 2

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1.	0,384	0,189	Valid
2.	0,437	0,189	Valid
3.	0,527	0,189	Valid
4.	0,461	0,189	Valid
5.	0,523	0,189	Valid
6.	0,443	0,189	Valid
7.	0,387	0,189	Valid
8.	0,533	0,189	Valid
9.	0,547	0,189	Valid
10.	0,520	0,189	Valid
11.	0,507	0,189	Valid
12.	0,552	0,189	Valid
13.	0,476	0,189	Valid

2. Reliabilitas

Secara bahasa, reliabilitas berasal dari kata bahasa Inggris *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila pengukuran dilakukan beberapa kali dilaksanakan terhadap subjek yang sama dan memperoleh hasil yang sama selama aspek yang diukur dalam diri subjek tidak berubah.¹⁸

¹⁸ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: PPS UNJ, 1955), 55.

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen telah berkategori sudah baik. Reliabilitas dapat dicari dengan rumus perhitungan yang disebut dengan rumus Alpha yaitu sebagai berikut:¹⁹

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_{11} : reliabilitas instrument

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

Dalam uji reliabilitas, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25 dan memperoleh rekapitulasi hasil uji reliabilitas yang dapat dilihat pada table 3.10 sebagai berikut.

Tabel 3.10
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Varibel	Cronbach Alpha	r'tabel	Keterangan
Metode Usmani	0,907	0,60	Reliabel
Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ)	0,931	0,60	Reliabel
Kemampuan Membaca Al-Qur'an	0,928	0,60	Reliabel

Berdasarkan keterangan yang ada pada table 3.10 di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini setelah melalui uji reliabilitas hasilnya adalah bersifat reliabel, dikarenakan *Cronbach Alpha* > 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan dalam angket mendapatkan data yang konsisten dan apabila pernyataan tersebut diajukan kembali akan mendapatkan jawaban yang sama.

¹⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Manual dan SPSS Edisi Pertama*, 168-170.

Setelah uji validitas dan reliabilitas dilakukan dan hasilnya adalah valid dan reliabel, maka instrumen dapat digunakan untuk penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Untuk tahap pengujian hipotesis, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode:

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas yang paling sederhana. Uji normalitas yang paling sederhana yaitu dengan membuat grafik distribusi frekuensi data. Jika data yang dikumpulkan cukup banyak dan penyebaran tidak dilakukan secara 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan salah. Untuk mengupayakan agar hal tersebut tidak terjadi, maka dalam teknik analisis data, penelitian ini akan menggunakan rumus *Kolmogrof Smirnov* sebagai uji normalitas yaitu sebagai berikut:²⁰

Hipotesis:

H₀ Data berdistribusi normal

H₁ Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{f_{ki}}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan:

n : Jumlah data

f_i : frekuensi

f_{ki} : frekuensi kumulatif

z : $\frac{X - \mu}{\sigma}$

Keputusan:

²⁰ Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik: Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: Stain Po Press, 2012), 45.

H_0 ditolak apabila $D_{hitung} \geq D_{tabel}$

2. Uji Linieritas

Uji linieritas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.²¹ Uji linieritas ini dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel X (independen) terhadap variabel Y (dependen). Dengan ini, model garis regresi tersebut dapat diuji linieritas garis regresinya.

Hipotesis:

H_0 : Garis regresi linier

H_1 : Garis regresi non linier

Statistik Uji (SPSS):

P-value = Ditunjukkan oleh nilai Sig. Pada *Deviation from Linearity*

α = Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05 atau 0,01

Keputusan:

H_0 Ditolak apabila $P\text{-value} < \alpha$ ²²

Dengan penjelasan:

- Jika diperoleh nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linear.
- Jika diperoleh nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah tidak linear.²³

²¹ Cruisietta Kaylana Setiawan dan Sri Yanthy Yosepha, "Pengaruh Green Marketing dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia (Studi Kasus Pada Followers Account Twitter @TheBodyShopIndo)," *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 1 (2020), 4.

²² Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2008), 55.

²³ Cruisietta Kaylana Setiawan dan Sri Yanthy Yosepha, "Pengaruh Green Marketing dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia (Studi Kasus Pada Followers Account Twitter @TheBodyShopIndo)," 4.

3. Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji heterokedastisitas untuk menguji apakah dalam menggunakan model regresi terjadi ketidaksamaan variansi pada satu penelitian kepada penelitian lainnya. Karena pada dasarnya, model regresi yang dikatakan baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Banyak cara yang dapat digunakan untuk menguji keberadaan heterokedastisitas yang diantaranya menggunakan metode grafik, uji *Glejser*, uji *Rank korelasi Spearman*, uji *Park*, uji *Breusch-Pagan-Godfrey*, dan uji *Goldfeld-Quandt*. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Glejser* untuk menguji heterokedastisitas. Dalam SPSS, interpretasi uji heterokedastisitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai Sig. dengan α .²⁴

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heterokedastisitas

H_1 : Terjadi heterokedastisitas

Statistik Uji:

P-value = Ditunjukkan oleh nilai *Sig.* pada *Deviation from Linearity*

α = Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05 atau 0,01

Keputusan:

Tolak H_0 apabila $P\text{-value} < \alpha$

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang hanya dilakukan pada regresi linier berganda. Tujuan uji multikolinieritas pada penelitian adalah untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda hasilnya menemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau variabel independen. Uji ini memiliki dampak besar pada besarnya variansi dan kovarians sehingga mungkin akan sulit mendapatkan taksiran atau estimasi yang tepat dan akan cenderung menyebabkan interval estimasi yang lebih besar sehingga berdampak pula pada nilai hitung

²⁴ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, n.d.) 310.

statistik uji t yang akan membuat pengaruh variabel bebas pada variabel terikat tidak signifikan.

Dalam melakukan uji multikolinieritas, banyak metode yang dapat digunakan, diantaranya adalah metode *Learner*, kondisional indeks, *variance inflation factor* (VIF), *variance decomposition proportions* (VDP), uji *Farrar* dan *Glauber*. Akan tetapi dalam menguji multikolinieritas pada penelitian ini, peneliti menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dikarenakan metode ini jauh lebih mudah untuk digunakan pada perangkat *software*. Jika pada hasil uji multikolinieritas ditemukan nilai $VIF < 10$, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Sedangkan apabila hasil uji multikolinieritas ditemukan nilai $VIF > 10$, maka terdapat masalah multikolinieritas.²⁵

5. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan teknik statistic dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.²⁶ Dalam arti lain, regresi linier sederhana ini digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen (variabel Y) dengan satu variabel independen (variabel X). Model regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah dimana x digunakan untuk memprediksi (*forecast*) y adalah sebagai berikut:²⁷

$$\hat{y} = \beta_0 + \beta_1 X_i + \varepsilon$$

Keterangan:

- y : variabel terikat (variabel dependen)
- x : variabel bebas (variabel independen)
- β_0 : *intercept* (titik potong) populasi
- β_1 : *slope* (kemiringan garis lurus) populasi

²⁵ *Ibid*, 325-326.

²⁶ Eko Putra, "Pengaruh Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Citra Swalayan Dengan Variabel *Interveng Service Quality*," *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 2 (2014), 91.

²⁷ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 122-123.

ε : *error* (residual) ($\varepsilon = (y - \hat{y})$)

\hat{y} : estimasi atau taksiran nilai y

$\beta_0 = b_0$: estimasi atau taksiran dari *intercept* populasi (harga konstan atau harga \hat{y}) bila $x=0$

$\beta_1 = b_1$: estimasi taksiran dari *slope* populasi (angka atau arah koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen (variabel y) yang didasarkan pada variabel independen (variabel x), apabila $b_1 (+)$ maka naik dan apabila $b_1 (-)$ maka turun)

- Langkah pertama mencari nilai b_0 dan b_1

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

- Langkah kedua yaitu menghitung koefisien determinasi atau menghitung besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y.

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

6. Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas/ Independen

Hubungan antara satu variabel terikat (variabel dependen) dengan 2 variabel bebas (variabel independen) yang dinamakan dengan analisis regresi berganda yang mana dapat dikatakan linier jika dinyatakan dalam rumus:

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

- a. Langkah pertama mencari nilai b_0 , b_1 dan b_2

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum X_1 - b_2 \sum X_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum x_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum x_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum x_1x_2 = \sum x_1x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum x_2y = \sum x_2y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- b. Langkah kedua yaitu menghitung koefisien determinasi atau menghitung besarnya pengaruh variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (variabel dependen)

X : Variabel bebas (variabel independen)

b_0 : Prediksi *intercept* (nilai \bar{y} jika $x=0$)

b_1b_2 : Prediksi *slope* (arah koefisien regresi)

n : Jumlah observasi/ pengamatan

x : Data ke-i variabel x (independen/bebas) dimana $i=1,2,\dots,n$

y : Data ke-i variabel y (dependen/ terikat), dimana $i=1,2,\dots,n$

\bar{x} : mean/ rata-rata dari penjumlahan data variabel x (independen/ bebas)

\bar{y} : mean/ rata-rata dari penjumlahan data variabel y (dependen/ terikat)

R^2 : Koefisien detereminasi

SSR : *Sum of Square Regression*

SSE : *Sum of Square Error*

SST : *Sum of Square Total*

MSR : *Mean Square Regression*

MSE : *Mean Square Error*



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi statistik dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan pembahasan yang berkaitan dengan pengaruh metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023.

1. Deskripsi Statistik Metode Usmani di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023.

Deskripsi statistik tentang metode Usmani di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023 ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran data berkenaan dengan metode Usmani. Dalam proses pengambilan atau pengumpulan data, peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo yang berjumlah sebanyak 10 nomor soal yang diinterpretasikan melalui data angka dengan alasan agar lebih mudah untuk dipahami. Dalam pengumpulan data melalui angket tersebut, peneliti menggunakan skala *likert*. Untuk lebih jelasnya, skor jawaban angket metode Usmani di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1
Skor Jawaban Angket Metode Usmani

No.	Skor Metode Usmani	Frekuensi	Presentase
1.	25	1	0,9%
2.	30	15	13,9%
3.	31	4	3,7%
4.	32	5	4,6%
5.	33	5	4,6%
6.	34	8	7,4%
7.	35	6	5,6%
8.	36	3	2,8%
9.	37	6	5,6%
10.	38	12	11,1%

11.	39	25	23,1%
12.	40	18	16,7%
	Total	108	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil data mengenai metode Usmani dimana yang menyebutkan bahwa nilai tertingginya (*maximum*) adalah 40 poin dengan frekuensi 18 orang, sedangkan nilai terendahnya (*minimum*) adalah 25 poin dengan frekuensi 1 orang.

Dalam proses menentukan urutan skor metode Usmani mulai dari rendah, sedang dan tinggi, peneliti melakukannya dengan beberapa tahapan yaitu:

- a. Memberi skor pada hasil data angket.
- b. Memberi tingkatan pada skor data hasil angket menjadi tiga tingkatan.

Pada tahap (b) yaitu tahap memberikan tingkatan pada skor data hasil angket menjadi tiga tingkatan dalam arti lain adalah membagi skor menjadi tiga urutan yang meliputi tinggi, sedang dan rendah. Untuk mencari tiga tingkatan tersebut, peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25 seperti pada tabel di bawah ini:

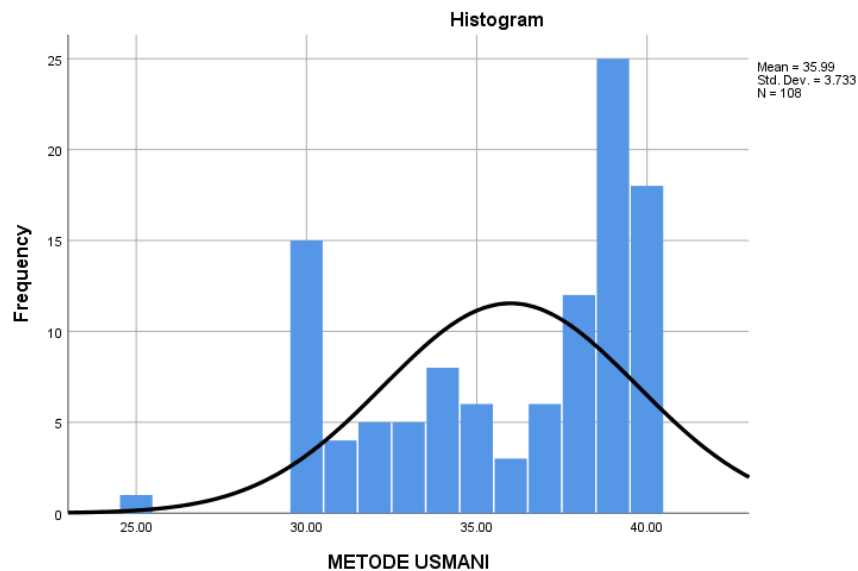
Tabel 4.2
Deskripsi Statistik Metode Usmani

Descriptive Statistics		
METODE USMANI		
N	Valid	108
	Missing	0
Mean		35.9907
Std. Error of Mean		.35920
Median		38.0000
Mode		39.00
Std. Deviation		3.73289
Variance		13.934
Range		15.00
Minimum		25.00
Maximum		40.00
Sum		3887.00

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan *software* SPSS versi 25 diperoleh deskripsi statistic mengenai variabel Usmani seperti halnya pada tabel. Jumlah responden

adalah 108 mahasiswa, maka dengan itu dapat digambarkan bahwa pada statistik menyebutkan bahwa nilai tertinggi (*maximum*) adalah 40 dan nilai terendah (*minimum*) adalah 25. Pada pengolahan data tersebut juga memperoleh *mean* (rata-rata) 35,99, *median* 38 dan modus 39. Sedangkan berdasarkan penyebaran data diperoleh *range* 15 dan 3,733 (dibulatkan) untuk simpangan baku atau dapat dikenal dengan standar deviasi.

Agar data yang diperoleh lebih jelas, maka dapat digambarkan menggunakan histogram sebagai berikut.



Gambar 4.1 Histogram Poligon Variabel Metode Usmani

Dari hasil perhitungan melalui SPSS versi 25 di atas diperoleh *mean* atau rata-rata yaitu 35,99 dengan Standar Deviasi sebesar 3,733. Langkah selanjutnya, untuk mengetahui tingkatan metode Usmani dari yang tinggi, sedang, dan rendah, maka peneliti melakukan strategi pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Skor $> Mx + 1.SDx$ adalah tingkatan tinggi
- b. Skor $< Mx - 1.SDx$ adalah tingkatan rendah

- c. Skor yang berada di antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + 1.SDx$ adalah tingkatan sedang.

Adapun perhitungan dari rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$Mx + 1.SDx = 35,99 + 1(3,733)$$

$$= 35,99 + 3,733$$

$$= 39,723$$

$$= 39 \text{ (dibulatkan)}$$

$$Mx - 1.SDx = 35,99 - 1(3,733)$$

$$= 35,99 - 3,733$$

$$= 32,257$$

$$= 32 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa skor yang lebih dari 39 tergolong dalam tingkatan tinggi, skor 32 – 39 tergolong tingkatan sedang, dan skor yang kurang dari 32 tergolong dalam tingkatan rendah. Pengelompokan tingkatan skor metode Usmani untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Tingkatan Metode Usmani

No.	Skor	Frekuensi	Presentase	Tingkatan
1.	Lebih dari 39	18	16,7%	Tinggi
2.	32 sampai dengan 39	70	64,8%	Sedang
3.	Kurang dari 32	20	18,5%	Rendah
	Jumlah	108	100%	-

Tabel di atas menyatakan terdapat pengelompokan tingkatan terhadap skor metode Usmani. Maka dapat disimpulkan bahwa metode Usmani di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo pada tingkatan tinggi sebanyak 18 responden dengan presentase 16,7%, pada tingkatan sedang sebanyak 70 responden dengan presentase 64,8%, dan pada tingkatan rendah sebanyak 20 responden dengan presentase 18,5%.

Setelah melalui beberapa tahapan pengolahan data, maka metode Usmani di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023 dapat dikatakan berada pada tingkatan sedang karena presentase tertinggi ada pada tingkatan tersebut yaitu 64,8%.

2. Deskripsi Statistik Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023.

Pada Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ), deskripsi statistik digunakan untuk memberikan gambaran data pada variabel tersebut. Pada penelitian ini, pemerolehan data tentang Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) berasal dari angket yang telah diberikan serta diisi oleh para mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023 yang berjumlah 12 item soal. Sistem skor yang digunakan dalam angket Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) adalah skala *Likert*. Adapun skor angket Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Skor Jawaban Angket Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ)

No.	Skor Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ)	Frekuensi	Presentase
1.	34	1	0,9%
2.	35	1	0,9%
3.	36	19	17,6%
4.	37	3	2,8%
5.	38	1	0,9%
6.	39	4	3,7%
7.	40	2	1,9%

8.	42	12	11,1%
9.	43	8	7,4%
10.	44	6	5,6%
11.	45	6	5,6%
12.	46	5	4,6%
13.	47	19	17,6%
14.	48	21	19,4%
	Total	108	100%

Berdasarkan gambaran tabel di atas diperoleh data Halaqah Talamidul Qur'an dengan nilai terendah (*minimum*) adalah 34 dengan frekuensi 1 responden serta nilai tertinggi (*maximum*) adalah 48 dengan frekuensi 21 responden. Dalam menentukan tingkatan atau kategori pada data Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) mulai dari tingkatan tinggi, sedang, dan rendah, maka peneliti melakukan beberapa tahapan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan skor pada angket
- b. Melakukan pengelompokan data berdasarkan tiga tingkatan

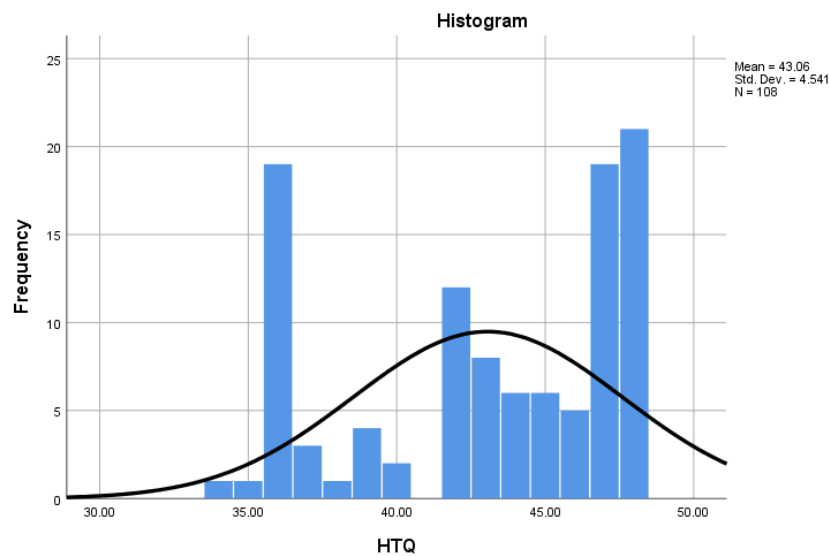
Pada proses pengelompokan data menjadi tiga tingkatan yaitu tinggi, sedang, dan rendah, yang menjadi pedoman untuk menentukan tingkatan adalah rangking atas, tengah dan bawah dimana dengan cara mencari *mean* (rata-rata) dan standar deviasi dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25 seperti yang dinyatakan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5
Deskripsi Statistik Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ)

Descriptive Statistics		
HTQ		
N	Valid	108
	Missing	0
Mean		43.0648
Std. Error of Mean		.43697
Median		44.0000
Mode		48.00
Std. Deviation		4.54114
Variance		20.622
Range		14.00

Minimum	34.00
Maximum	48.00
Sum	4651.00

Berdasarkan pada tabel 4.5 di atas, hasil perhitungan dari angket Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) melalui *software* SPSS versi 25 menyatakan bahwa jumlah keseluruhan responden sebanyak 108 mahasiswa. Dengan jumlah responden yang sedemikian itu, didapatkan nilai *minimum* yaitu 34 dan nilai *maximum* 48. Selain itu, dari hasil perhitungan tersebut juga diperoleh nilai *mean* (rata-rata) 43,06, *median* 44 dan modus 48. Untuk penyebaran data diperoleh *range* 14 dan standar deviasi atau simpangan baku 4,541. Secara lebih jelasnya, hasil perhitungan tersebut digambarkan pada histogram dan polygon di bawah ini:



Gambar 4. 2 Histogram dan Poligon Halaqah Talamidul Qur'an

Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh data *mean* (rata-rata) sebesar 43,06 dan standar deviasi sebesar 4,541. Tahapan selanjutnya, untuk menentukan tingkatan tinggi, sedang dan rendah, maka digunakan rumus berikut:

- Skor $> Mx + 1.SDx$ merupakan tingkatan tinggi
- Skor $< Mx - 1.SDx$ merupakan tingkatan rendah
- Skor antara $Mx + 1.SDx$ sampai dengan $Mx - 1.SDx$ merupakan tingkatan sedang.

Secara lebih jelas, perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mx + 1.SDx &= 43,06 + 1(4,541) \\ &= 43,06 + 4,541 \\ &= 47,601 \\ &= 48 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1.SDx &= 43,06 - 1(4,541) \\ &= 43,06 - 4,541 \\ &= 38,519 \\ &= 38 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan rumus di atas, maka dapat diketahui bahwa skor yang lebih dari 48 disebut dengan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) pada tingkatan tinggi, skor 38 – 48 disebut dengan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) pada tingkatan sedang, dan skor kurang dari 38 disebut dengan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) pada tingkatan rendah.

Untuk lebih jelas mengenai tingkatan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) di setiap tingkatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6
Tingkatan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ)

No.	Skor	Frekuensi	Presentase	Tingkatan
1.	Lebih dari 48	0	0	Tinggi
2.	38 sampai dengan 48	84	77,8%	Sedang
3.	Kurang dari 38	24	22,2%	Rendah
	Jumlah	108	100%	-

Berdasarkan tingkatan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo pada tingkatan tinggi dengan frekuensi 0 responden serta presentase sebanyak 18,6%, pada tingkatan sedang dengan frekuensi 84 responden serta presentase sebanyak 77,8%, dan pada tingkatan rendah

dengan frekuensi 24 serta presentase sebanyak 22,2%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo berada pada tingkatan sedang dikarenakan tingkatan sedang mendapatkan presentase responden terbanyak yaitu 77,8%.

3. Deskripsi Statistik Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri di Ma'had IAIN Ponorogo

Deskripsi statistik tentang kemampuan membaca al-Qur'an ini digunakan untuk memberikan gambaran secara lebih jelas pada variabel ini. Data kemampuan membaca al-Qur'an diperoleh dari penyebaran angket yang diisi secara langsung oleh mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo yang secara rincinya adalah dari kelas Usmani 1, Usmani 2 dan Usmani 3 dengan jumlah 13 item soal. Skor soal dari angket menggunakan skala *likert* yaitu pengambilan data melalui angka dengan maksud agar mudah dipahami oleh responden. Adapun skor jawaban dari angket kemampuan membaca al-Qur'an dapat dilihat pada tabel 4. 7 berikut ini:

Tabel 4. 7
Skor Jawaban Angket Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No.	Skor Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Frekuensi	Presentase
1.	38	1	0,9%
2.	39	13	12%
3.	40	8	7,4%
4.	41	5	4,6%
5.	42	1	0,9%
6.	44	4	3,7%
7.	45	2	1,9%
8.	46	4	3,7%
9.	47	6	5,6%
10.	48	6	5,6%
11.	49	9	8,3%
12.	50	20	18,5%
13.	51	9	8,3%
14.	52	20	18,5%

	Total	108	100%
--	--------------	------------	-------------

Dari tabel di atas diperoleh data kemampuan membaca al-Qur'an dengan nilai *maximum* 52 poin yang memiliki frekuensi 19 responden dan nilai *minimum* 38 yang memiliki frekuensi 3 responden. Untuk menentukan dan mengetahui kategori tingkatan tinggi, sedang, dan rendah, maka peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Memberikan penjumlahan atau skor pada angket
- b. Menyusun urutan skor menjadi tiga tingkatan yaitu tinggi, sedang dan rendah

Dalam proses pemberian tingkatan pada angket menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah, peneliti memberikan rangking atas, tengah, dan bawah dengan mencari nilai *mean* atau rata-rata dan standar deviasi dari skor angket tersebut menggunakan bantuan SPSS versi 25 yang memperoleh deskripsi statistik sebagai berikut:

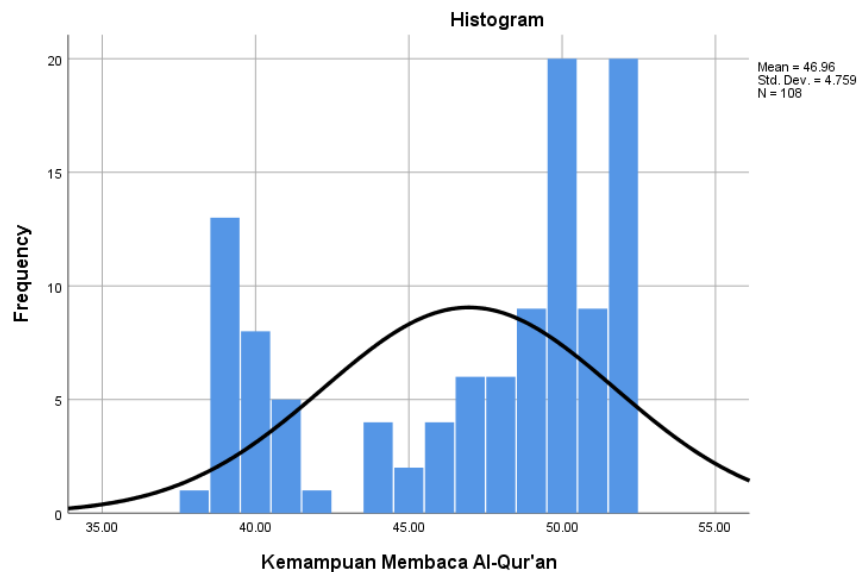
Tabel 4. 8
Deskripsi Statistik Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Descriptive Statistics		
Kemampuan Membaca Al-Qur'an		
N	Valid	108
	Missing	0
Mean		46.9630
Std. Error of Mean		.45798
Median		49.0000
Mode		50.00 ^a
Std. Deviation		4.75950
Variance		22.653
Range		14.00
Minimum		38.00
Maximum		52.00
Sum		5072.00
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25, diperoleh deskripsi statistik seperti pada tabel 4.8 di atas. Pada deskripsi tersebut responden berjumlah 108 mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo. Nilai tertinggi (*maximum*) pada data kemampuan membaca al-Qur'an yakni 52 sedangkan nilai terendah (*minimum*) yakni 38. Selain itu, menurut deskripsi statistik tersebut, kemampuan membaca

al-Qur'an memperoleh nilai *mean* atau rata-rata 46,96, *median* 49, dan modus 50 dan 52. Untuk nilai *range* nya adalah 14 dengan standar deviasi (simpangan baku) 4,759.

Adapun pemetaan yang lebih jelas mengenai deksripsi statistik tentang kemampuan membaca al-Qur'an dapat dilihat pada histogram dan poligon di bawah ini:



Gambar 4. 3 Histogram dan Poligon Variabel Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut perhitungan SPSS versi 25 yang digambarkan melalui histogram dan poligon di atas, diperoleh nilai *mean* sebesar 46,96 dan standar deviasi sebesar 4,759. Pada langkah menentukan tingkatan tinggi, sedang, dan rendah, maka peneliti melakukan pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Apabila skor lebih dari $Mx + 1.SDx$, maka skor tersebut merupakan skor yang tergolong dalam tingkatan tinggi.
- Apabila skor kurang dari $Mx - 1.SDx$, maka skor tersebut merupakan skor yang tergolong dalam tingkatan rendah.
- Apabila skor keberadaannya di antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + 1.SDx$, maka skor tersebut tergolong dalam tingkatan sedang.

Adapun perhitungan dari rumus-rumus di atas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Mx + 1.SDx &= 46,96 + 1(4,759) \\
 &= 46,96 + 4,759 \\
 &= 51,449 \\
 &= 51 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mx - 1.SDx &= 46,69 - 1(4,759) \\
 &= 46,69 - 4,759 \\
 &= 41,931 \\
 &= 42 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan merujuk pada hasil perhitungan dengan rumus di atas, maka dapat diketahui bahwa skor yang lebih dari 51 termasuk ke dalam skor tingkatan tinggi, skor 42 – 51 termasuk ke dalam skor tingkatan sedang dan skor yang kurang dari 42 termasuk ke dalam skor pada tingkatan rendah.

Untuk mengetahui nilai yang berada pada tingkatan tinggi, sedang, dan rendah secara rinci dapat dilihat pada tabel 4. 9 di bawah ini:

Tabel 4. 9
Tingkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No.	Skor	Frekuensi	Presentase	Tingkatan
1.	Lebih dari 51	20	18,5%	Tinggi
2.	42 sampai dengan 51	61	56,6%	Sedang
3.	Kurang dari 42	27	24,9%	Rendah
	Jumlah	108	100%	-

Berdasarkan tingkatan kemampuan membaca al-Qur'an yang disebutkan pada tabel 4. 9, maka dapat diketahui bahwa kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo yang tergolong dalam tingkatan tinggi sebanyak 20 responden dengan presentase 18,5%. Dalam tingkatan sedang terdapat 61 responden dengan presentasi 56,6% dan pada tingkatan rendah terdapat 27 responden dengan presentase

24,9%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo berada dalam kategori sedang dikarenakan tingkatan sedang memiliki presentase paling tinggi yakni 56,6%.

B. Statistik Inferensial

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh dari variabel-variabel yang diteliti merupakan data yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas ini, peneliti menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* yaitu sebagai berikut:

Hipotesis :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji :

α : Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05

P-value : Ditunjukkan oleh nilai *Sig.*

Keputusan : H_0 diterima apabila *P-value* > α (0,05)

Untuk menguji normalitas, peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25 yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4. 10 di bawah ini:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.06685152
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.096
	Negative	-.110
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi *Unstandardized Residual* pada pengujian normalitas *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,053. Dikarenakan responden lebih dari 100 yaitu 108, maka sampel yang digunakan pada uji asumsi normalitas sampai dengan uji selanjutnya adalah 25% dari jumlah responden yaitu 27 responden. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi *P-value* ($0,053 > \alpha (0,05)$), sehingga H_0 diterima yang artinya kedua variabel berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara kedua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Hubungan variabel-variabel dikatakan linier apabila *P-value* yang ditunjukkan pada kolom *Deviantion From Linarity* $< 0,05$. Dengan bantuan SPSS versi 25, peneliti melakukan uji linieritas yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4. 11 dan 4. 12. Rumus yang digunakan pada uji linieritas ini yakni:

Hipotesis :

H_0 : Terdapat hubungan yang linier yang signifikan antara metode Usmani dan kemampuan membaca al-Qur'an.

H_1 : Tidak terdapat hubungan yang linier yang signifikan antara metode Usmani dan kemampuan membaca al-Qur'an.

Statistik Uji :

α = Tingkat signifikansi yang dipilih (0,05)

P-value = Ditunjukkan oleh *Sig.* pada *Deviantion From Linearity*

Keputusan : H_0 diterima apabila *P-value* $> \alpha$

Dalam uji linieritas ini, peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25 yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4. 11 dan di bawah ini:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Linieritas
Metode Usmani Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Membaca Al-Qur'an * Metode Usmani	Between Groups	(Combined)	.678	2	.339	.272	.764
		Linearity	.677	1	.677	.545	.468
		Deviation from Linearity	.000	1	.000	.000	.987
	Within Groups		29.841	24	1.243		
	Total		30.519	26			

Berdasarkan tabel 4. 11 di atas yang merupakan hasil uji linieritas dengan bantuan SPSS versi 25, menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kolom *Deviation From Linearity* sebesar 0,987 yang mana nilai signifikansi tersebut lebih dari α (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang mengandung arti bahwa terdapat hubungan yang linear yang signifikan antara variabel metode Usmani dan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023.

Untuk mengetahui hubungan antara Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) dengan kemampuan membaca al-Qur'an, diuji berdasarkan rumus berikut ini:

Hipotesis :

H_0 : Terdapat hubungan yang linier yang signifikan antara Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) dan kemampuan membaca al-Qur'an.

H_1 : Tidak terdapat hubungan yang linier yang signifikan antara Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) dan kemampuan membaca al-Qur'an.

Statistik Uji :

α = Tingkat signifikansi yang dipilih (0,05)

P-value = Ditunjukkan oleh *Sig.* pada *Deviantion From Linearity*

Keputusan : H_0 diterima apabila $P\text{-value} > \alpha$

Adapun hasil pengujian linieritas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Linieritas
Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Membaca Al-Qur'an * HTQ	Between Groups	(Combined)	.794	2	.397	.321	.729
		Linearity	.360	1	.360	.291	.595
		Deviation from Linearity	.434	1	.434	.350	.559
	Within Groups		29.724	24	1.239		
Total			30.519	26			

Hasil *output* aplikasi SPSS versi 25 yang pada tabel 4. 12 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kolom *Deviantion From Linearity* adalah 0,599 yang berarti bahwa nilai signifikansi tersebut lebih dari α (0,05). Kesimpulan dari hasil uji linieritas ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan terdapat hubungan linear yang signifikan antara Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) dan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogp Tahun Akademik 2022/2023.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas ditujukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual pada penelitian lain. Model regresi dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai *P-value* $> \alpha$ (0,05). Pada penelitian ini, untuk menguji heteroskedastisitas peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dengan keputusan uji sebagai berikut:

Hipotesis :

H_0 : Tidak terjadi heterokedastisitas

H_1 : Terjadi Heteroskedastisitas

Statistik Uji :

α = Tingkat signifikansi yang dipilih (0,05)

P-value = Ditunjukkan oleh nilai *Sig.*

Keputusan : H_0 diterima apabila *P-value* > α

Untuk mengetahui secara jelas mengenai hasil uji heteroskedastisitas dengan SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel 4. 13 berikut ini:

Tabel 4. 13
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7.090	13.961		.508	.616
	Metode Usmani	-.283	.296	-.192	-.955	.349
	HTQ	.102	.199	.103	.510	.615

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel 4. 12, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Sig.* pada variabel metode Usmani (X1) adalah 0,349 dan nilai *Sig.* untuk variabel Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) adalah 0,615. Pada tabel tersebut, nilai *Sig.* kedua variabel lebih dari α (0,05) sehingga keputusan dari uji heteroskedastisitas penelitian ini adalah H_0 diterima dan artinya residual kedua variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya keterkaitan yang tinggi antara kedua variabel X (bebas) yang terdapat pada model regresi linier berganda. Dengan bantuan SPSS versi 25, peneliti memperoleh hasil uji multikolinieritas seperti yang ditunjukkan pada tabel 4. 14 di bawah ini:

Tabel 4. 14
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	29.251	24.459		1.196	.243	

Metode Usmani	.351	.518	.137	.677	.505	.984	1.017
HTQ	.157	.349	.091	.449	.657	.984	1.017

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Tabel 4. 14 di atas menunjukkan bahwa apabila dilihat dari nilai VIF kedua variabel memiliki nilai lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai VIF (1,017) < 10 yang artinya kedua variabel bebas dalam model regresi linier berganda tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

a. Analisis Data Pengaruh Metode Usmani Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023.

Untuk mengetahui apakah antara metode Usmani dan kemampuan membaca al-Qur'an memiliki pengaruh secara signifikan atau tidak, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25 dengan analisis regresi linier sederhana. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis regresi linier sederhana yang dilanjutkan dengan uji hipotesis dan yang terakhir adalah menghitung besar *R Square* (R^2). Untuk analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel 4. 15 berikut ini:

Tabel 4. 15
Tabel *Coefficients* Metode Usmani Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.569	2.298		3.294	.001
	METODE USMANI	1.095	.064	.858	17.233	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan tabel *coefficients* diatas, menunjukkan bahwa nilai *constant* (b_0) pada tabel B adalah 7,569 dan pada metode Usmani (b_1) adalah 1,095. Dari data tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1$$

$$Y = 7,569 + 1,095.X_1$$

Dari rumus persamaan regresi tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai Y atau kemampuan membaca al-Qur'an dapat meningkat apabila nilai X_1 ditingkatkan lagi nilainya. Tahap selanjutnya, untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara metode Usmani dan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023, maka peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25 melakukan pengujian yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4. 16 sebagai berikut:

Tabel 4. 16
Tabel Anova Metode Usmani Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1786.264	1	1786.264	296.969	.000 ^b
	Residual	637.588	106	6.015		
	Total	2423.852	107			

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Al-Qur'an
b. Predictors: (Constant), METODE USMANI

Hipotesis :

H_0 : Metode Usmani tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023.

H_1 : Metode Usmani berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023.

Statistik Uji :

α = Tingkat signifikansi yang dipilih (0,05)

P-value = Ditunjukkan oleh nilai *Sig.*

Keputusan : H_0 ditolak apabila $P\text{-value} > \alpha$

Dilihat dari tabel 4. 16, menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau *P-value* adalah 0,000 yang kesimpulannya adalah *P-value* $(0,000) < \alpha (0,05)$. Maka H_0 ditolak sehingga H_1 diterima dan artinya Metode Usmani berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023.

Langkah berikutnya, untuk mengetahui besarnya pengaruh Metode Usmani terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023, maka diperoleh hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 25 seperti pada tabel 4. 17 di bawah ini:

Tabel 4. 17
Tabel Model Summary
Metode Usmani Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.858 ^a	.737	.734	2.45255
a. Predictors: (Constant), METODE USMANI				

Tabel *model summary* di atas menunjukkan bahwa besar nilai pengaruh *R Square* (R^2) antara metode Usmani terhadap kemampuan membaca al-Qur'an yaitu sebesar 0,737 yang artinya presentase pengaruh metode Usmani terhadap kemampuan membaca al-Qur'an sebesar 73,7% yang mana sisanya sebesar 26,3% berasal dari faktor yang lain di luar penelitian ini.

b. Analisis Data Pengaruh Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023.

Dalam melakukan analisis ada atau tidaknya pengaruh Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023, peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25. Langkah pertama peneliti adalah melakukan analisis regresi

linier sederhana lalu mencari persamaan regresi linier sederhana. Setelah analisis regresi linier sederhana dilakukan, langkah selanjutnya yang akan dilakukan peneliti adalah menghitung besar *R Square* (R^2). Untuk hasil analisis secara jelas dapat dilihat pada tabel 4. 18 tentang *coefficients* di bawah ini:

Tabel 4. 18
Tabel *Coefficients*
Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8.822	2.357		3.743	.000
	HTQ	.886	.054	.845	16.271	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan tabel 4. 18 mengenai *coefficients* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *constant* (b_0) pada tabel B adalah 8,822 dan pada (b_1) variabel Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) adalah 0,886. Sehingga berdasarkan data tersebut diperoleh persamaan

$$Y = b_0 + b_1X_1$$

$$Y = 8,822 + 0,886.X_1$$

Persamaan regresi linier sederhana tersebut dapat dijadikan tolak ukur besarnya nilai kemampuan membaca al-Qur'an yang mana jika nilai Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) meningkat, maka nilai kemampuan membaca al-Qur'an juga akan meningkat.

Setelah membuat persamaan regresi linier sederhana, langkah selanjutnya adalah menguji ada atau tidaknya pengaruh Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) meningkat terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023 menggunakan SPSS versi 25 yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4. 19 berikut:

Tabel 4. 19
Tabel Anova Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1730.818	1	1730.818	264.730	.000 ^b
	Residual	693.034	106	6.538		
	Total	2423.852	107			
a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Al-Qur'an						
b. Predictors: (Constant), HTQ						

Hipotesis :

H_0 : Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023.

H_1 : Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023.

Statistik Uji :

α = Tingkat signifikansi yang dipilih (0,05)

P-value = Ditunjukkan oleh nilai *Sig.*

Keputusan : H_0 ditolak apabila $P\text{-value} > \alpha$

Berdasarkan tabel 4. 19, memunculkan kesimpulan bahwa nilai *P-value* variabel Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) adalah 0,000 yang artinya lebih kecil dari α (0,05). Dengan demikian dapat diketahui bahwa H_0 ditolak sehingga H_1 diterima dan artinya Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023.

Untuk mengetahui besar pengaruh dari Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN

Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023, maka dapat dilihat melalui tabel 4. 20 di bawah ini:

Tabel 4. 20
Tabel *Model Summary*
Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.845 ^a	.714	.711	2.55696
a. Predictors: (Constant), HTQ				

Dari dari tabel *model summary*, besar pengaruh Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) terhadap kemampuan membaca al-Qur'an dapat dilihat dari nilai *R Square* (R^2). Nilai *R Square* (R^2) variabel Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) adalah 0,714 dan memiliki presentase sebesar 71,4% dalam mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an dan sisanya 28,6% berasal dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Analisis Data Pengaruh Metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023.

Untuk mengetahui pengaruh metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023, peneliti melakukan uji analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25. Terdapat beberapa langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui detail pengaruh metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) terhadap kemampuan membaca al-Qur'an yaitu:

- 1) Mencari persamaan regresi linier berganda
- 2) Menghitung besaran *R Square* (R^2)

Untuk merealisasikan langkah-langkah tersebut, peneliti dengan bantuan SPSS versi 25 melakukan uji analisis regresi linier berganda yang melibatkan dua variabel bebas dan 1 variabel terikat dapat dilihat pada tabel 4. 21 di bawah ini:

Tabel 4. 21

Tabel *Coefficients* Metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.136	2.161		2.377	.019
	METODE USMANI	.644	.112	.505	5.761	.000
	HTQ	.433	.092	.413	4.704	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dari tabel *coefficients* di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai bahwa nilai *constant* (b_0) pada tabel B adalah 5,136 dan pada (b_1) adalah 0,644 dan (b_2) adalah 0,433. Sehingga berdasarkan data tersebut diperoleh persamaan

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 5,136 + 0,644.X_1 + 0,433.X_2$$

Keterangan:

Y = Kemampuan membaca al-Qur'an

X₁ = Metode Usmani

X₂ = Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ)

Setelah langkah pertama terlalui, kemudian peneliti melakukan analisis pada ada tidaknya pengaruh metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023 yang mana peneliti melakukan uji *overall* dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil dari uji tersebut dapat dilihat pada tabel *Anova* sebagai berikut:

Tabel 4. 22

Tabel *Anova* Metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1897.251	2	948.626	189.148	.000 ^b
	Residual	526.601	105	5.015		
	Total	2423.852	107			
a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Al-Qur'an						
b. Predictors: (Constant), HTQ, METODE USMANI						

Hipotesis

H₀ : Metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023.

H₁ : Metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023.

Statistik Uji

α = Tingkat signifikansi yang dipilih (0,05)

P-value = Ditunjukkan oleh nilai *Sig.*

Keputusan : **H₀ ditolak apabila *P-value* > α**

Dari tabel *Anova* di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (*P-value*) adalah 0,000 yang secara jelas adalah lebih kecil dari α (0,05), maka **H₀** ditolak sehingga **H₁** diterima dan artinya metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *R Square* metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) terhadap kemampuan membaca al-

Qur'an mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023, maka dapat dilihat pada tabel 4. 23 di bawah ini:

Tabel 4. 23
Tabel Model Summary Metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.885 ^a	.783	.779	2.23947
a. Predictors: (Constant), HTQ, METODE USMANI				

Berdasarkan tabel *model summary*, dapat diketahui bahwa nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,783 antara metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) terhadap kemampuan membaca al-Qur'an. Jika dipersenkan, besar presentase pengaruh metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) terhadap kemampuan membaca al-Qur'an adalah 78,3% dan untuk 21,3% lainnya berasal dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Pada penelitian yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023, peneliti menemukan serta mengamati beberapa hal yang menjadi pokok bahasan, yaitu mengenai kemampuan membaca al-Qur'an, metode Usmani dan pengaruhnya terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo, Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) pengaruhnya terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo, dan pengaruh metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo. Dengan demikian, untuk lebih jelasnya peneliti menguraikannya dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Metode Usmani Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023.

Dalam proses memperoleh informasi tentang metode Usmani di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo, peneliti mengumpulkan data melalui angket dengan responden sebanyak 108 mahasantri. Dari analisis data mengenai metode Usmani di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo, peneliti memperoleh informasi bahwa metode Usmani berada dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 64,8%.

Dan untuk mengetahui pengaruh metode Usmani terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo, dengan bantuan SPSS versi 25 dan melalui uji regresi linier sederhana peneliti mendapatkan hasil perhitungan bahwa nilai signifikansi (*P-value*) sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga H_1 diterima dan artinya metode Usmani berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023.

Adapun besaran *R Square* (R^2) metode Usmani sebesar 0,737. Dengan demikian, presentase pengaruh metode Usmani terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023 sebesar 73,7% dan 26,3% lainnya dipengaruhi oleh indikator lain.

Hasil penelitian seperti halnya yang dikutip oleh Saiful Bahri, dalam bukunya tentang PGPQ bahwasanya metode Usmani merupakan salah satu metode praktis dan mudah untuk dipelajari khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.¹

¹ Saiful Bahri, *Buku Panduan PGPQ Metode Usmani* (Blitar: Ponpes Nurul Iman, 2010), 1.

2. Pengaruh Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023.

Untuk memperoleh informasi mengenai Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo, peneliti menggunakan instrument penelitian berupa angket yang mendapatkan 108 responden dari mahasantri. Dari hasil perolehan, Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo berada pada kategori sedang dengan presentase 77,8%.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo, peneliti menggunakan rumus perhitungan analisis regresi linier sedernaha dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Dari hasil perhitungan yang diperoleh, *P-value* dari uji analisis regresi linier sedernaha mengenai pengaruh Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari α (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023.

Pada uji selanjutnya dengan tujuan mengetahui besaran pengaruh Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo, peneliti memperoleh nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,714 yang dalam bentuk presentase sebesar 71,4% . sedangkan untuk 28,6% lainnya berasal dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil pada penelitian ini sesuai dengan pendapat amirudin bahwa metode halaqah seperti halnya Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) ini memiliki peran dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an karena berdasarkan tujuannya Halaqah Talamidul Qur'an

adalah membentuk individu cakap dan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.²

3. Pengaruh Metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023.

Dalam proses mengetahui pengaruh metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023, peneliti menggunakan uji analisis regresi linier berganda yang didukung dengan aplikasi SPSS versi 25. Pada pengujian ini, peneliti memperoleh informasi data bahwa nilai signifikansi (*P-value*) pada pengaruh metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023 sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023.

Besaran pengaruh metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023 yang dilihat dari nilai *R Square* (R^2) yaitu sebesar 0,783 dengan presentase 78,3%. Sedangkan untuk 21,3% lainnya berasal dari faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Hasby As Shidqiy bahwa membaca al-Qur'an yang baik adalah yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya dimana kaidah-kaidah tersebut meliputi tajwid, makhārij al-Ḥurūf, ṣifāt al-ḥurūf, dan kelancaran/ at-Tartīl.³

² Amirudin, "Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentatif Melalui Model Halaqah," *Al-Ta'dib*, 9 (Januari-Juni, 2016), 44.

³ Hasbi Ash Shidqiy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir* (Jakarta : PT Bulan Bintang, 1992), 1.

Kaidah-kaidah tersebut menjadi indikator dari kemampuan membaca al-Qur'an yang juga terdapat dalam proses pembelajaran metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ).



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode Usmani berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo, dengan nilai $P\text{-value}$ $(0,000) < \alpha$ $(0,05)$ sehingga H_1 diterima. Dimana diperoleh persamaan $Y = 7,569 + 1,095 \cdot X_1$. Adapun nilai R Square (R^2) yaitu sebesar 0,737 yang artinya metode Usmani berpengaruh sebesar 73,7% terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023.
2. Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo, dengan $P\text{-value}$ $(0,000) < \alpha$ $(0,05)$ sehingga H_1 diterima. Diperoleh persamaan $Y = 8,822 + 0,886 \cdot X_1$. Halaqah Talamidul Qur'an berpengaruh sebesar 71,4% dengan nilai R Square (R^2) sebesar 0,714.
3. Metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023 dengan $P\text{-value}$ $(0,000) < \alpha$ $(0,05)$ sehingga H_1 diterima. Diperoleh persamaan $Y = 5,136 + 0,644 \cdot X_1 + 0,433 \cdot X_2$. Adapun nilai R Square (R^2) sebesar 0,783 sehingga metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ) berpengaruh sebesar 78,3% terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023.

B. Saran

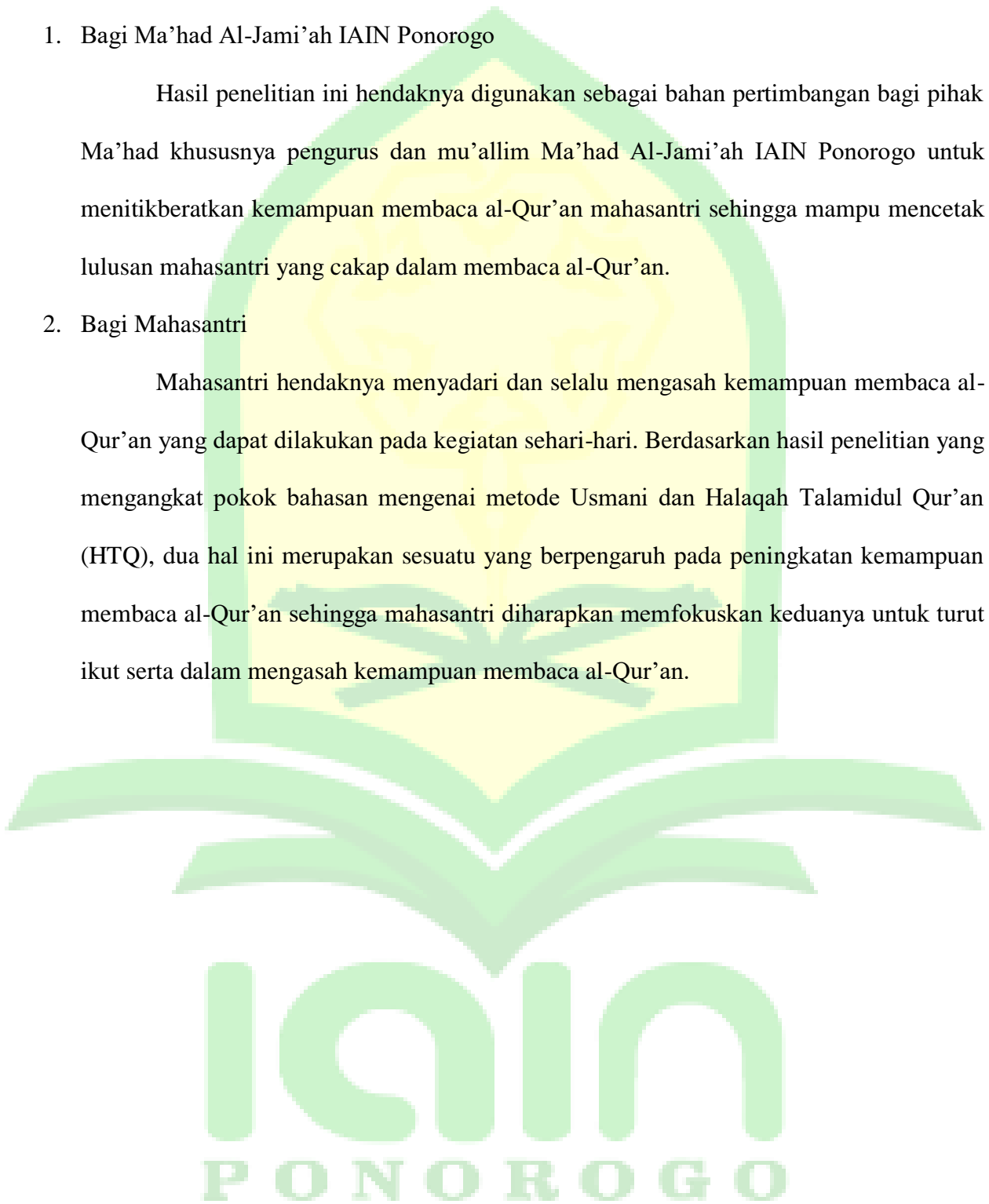
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo

Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak Ma'had khususnya pengurus dan mu'allim Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo untuk menitikberatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa sehingga mampu mencetak lulusan mahasiswa yang cakap dalam membaca al-Qur'an.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa hendaknya menyadari dan selalu mengasah kemampuan membaca al-Qur'an yang dapat dilakukan pada kegiatan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian yang mengangkat pokok bahasan mengenai metode Usmani dan Halaqah Talamidul Qur'an (HTQ), dua hal ini merupakan sesuatu yang berpengaruh pada peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an sehingga mahasiswa diharapkan memfokuskan keduanya untuk turut serta dalam mengasah kemampuan membaca al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

- Asri, Budi Ningsing. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Setiawan, Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Izzan, Ahmad, dan Saehudin. 2015. *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*. Tangerang: Humaniora.
- Lufri, dkk. 2020. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Purwokerto: CV IRDH.
- Hasanah, Abidatul. 2017. *Penerapan Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar*. IAIN Tulungagung: Brilliant Jurnal Riset dan Konseptual Vol. 2 No. 4.
- Ula, Nurul Azizatul. 2014. *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Utsmani Tahun 2014 Studi di Pondok Pesantren Nurul Iman Tawang Sari Garum Blitar*. Pendidikan Agama Islam STAIN Kediri.
- Ilham dan Sukrin HT. 2020. *Konsep Metode Halaqah Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti*. IAI Muhammadiyah Bima: Jurnal Ilmiah "Kreatif" Vo. 18 No. 2.
- Muntia, Lisa. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Halaqah Dalam Membina Bacaan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Bahri, Saiful. 2010. *Buku Panduan PGPQ Metode Usmani*. Blitar: Ponpes Nurul Iman.
- Al-Mubarakhfuri, Syafiyurrahman. 2008. *Ar-Rahiqul Makhtum, Bahtsun fi As-Sirah An-Nabawiyah ala Shahibina Aidhlish Shalati wa Sallam, Terjemah Kathur Suhartdi, Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Mahasnah, Muhammad Husain. 2016. *adhwa 'ala Tarikh Al-Ulum inda Al-Muslimin, Diterjemahkan oleh Muhammad Misbah, Pengantar Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Syalabi, Ahmad. 1994. *At-Tarbiyyah wa At-Ta'lim fi Al-Fikr Al-Islami*. Kairo.
- Lubis, Satria Hadi. *114 Tips Murobbi Sukses "Panduan Untuk Para Pembina, Mentor Naqib dan Mereka Yang Ingin Berhasil Memimpin Kelompok Kecil*. Semarang: Pustaka Rizki Putera.
- Al-Munawar, Said Agil Husin. 2002. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Keshalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Manna, Al-Qattan. 2009. *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Surabaya : CV Rasma Putra.
- B. Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Shiddiqy. Hasbi Ash. 1992. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*. Jakarta : PT Bulan Bintang.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zainal Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wulansari, Andhita Desy. 2016. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felica.
- Roflin, Eddy. 2019. *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Komaruddin. 1994. *Ensiklopedia Menejemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulansari, Andhita Desy. 2012. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Siyoto, Sandu dan Muhammad Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Dharma, Budi. 2021. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Jakarta: Geupedia.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Manual dan SPSS Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Djaali dan Pudji Muljono. 1955. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PPS UNJ.
- Wulansari, Andhita Dessy. 2012. *Statistika Parametrik: Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif*. Ponorogo: Stain Po Press.
- Setiawan, Cruisietta Kaylana dan Sri Yanthy Yosepha. 2020. *PENGARUH GREEN MARKETING DAN BRAND IMAGE TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK THE BODY SHOP INDONESIA (Studi Kasus Pada Followers Account Twitter @TheBodyShopIndo)*. Jurnal Ilmiah M-Progress Vol. 10 No. 1.
- Wulansari, Andhita Dessy. 2008. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felica.
- Putra, Eko. 2014. *PENGARUH HARGA TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA CITRA SWALAYAN DENGAN VARIABEL INTERVING SERVICE QUALITY*. e-Jurnal Apresiasi Ekonomi Vol. 2 No. 2 ISSN: 2337-3997.